

**MODEL PEMBELAJARAN DI TAMAN ANAK SANGGAR ANAK ALAM
PERSPEKTIF KI HADJAR DEWANTARA**



Oleh:

Noor Rochmad Ali

NIM: 1520431012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Noor Rochmad Ali, S.Pd.I**
NIM : 1520431012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Noor Rochmad Ali, S.Pd.I

NIM: 1520431012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Noor Rochmad Ali, S.Pd.I**
NIM : 1520431012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Noor Rochmad Ali, S.Pd.I

NIM: 1520431012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN
B-1044/Un.02/DT/PP.01.1/08/2017

Tesis Berjudul : MODEL PEMBELAJARAN DI TAMAN ANAK SANGGAR ANAK ALAM PERSPEKTIF KI HADJAR DEWANTARA

Nama : Noor Rochmad Ali, S.Pd.I

NIM : 1520431012

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)

Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 23 Agustus 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 25 Agustus 2017



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MODEL PEMBELAJARAN DI TAMAN ANAK
SANGGAR ANAK ALAM PERSPEKTIF KI HADJAR
DEWANTARA

Nama : **Noor Rochmad Ali, S.Pd.I**

NIM : 1520431012

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Pembimbing/Ketua : Dr. Muqowim, M.Ag

Penguji I : Dr. H. Karwadi, M.Ag

Penguji II : Dr. Mahmud Arif, M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Agustus 2017

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai : 92,3

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cumlaude

Handwritten signatures and dates of the examiners. The top signature is dated 25/8/17. The bottom signature is dated 25/8/18.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MODEL PEMBELAJARAN DI TAMAN ANAK SANGGAR ANAK ALAM PERSPEKTIF KI HADJAR DEWANTARA

yang ditulis oleh:

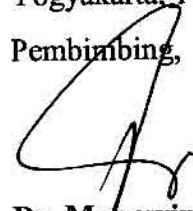
Nama : **Noor Rochmad Ali, S.Pd.I**
NIM : 1520431012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Pembimbing,



Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk :

*Almameter tercintaku
Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini
UM Sunan Kalijaga Yogyakarta*



MOTTO

Belajarlh dimanapun kamu berada,
karena pengetahuan yang sesungguhnya
ada di setiap hembusan nafas.
(Sanggar Anak Alam)



ABSTRAK

Noor Rochmad Ali, NIM. 1520431012. Model Pembelajaran di Taman Anak SALAM Perspektif Ki Hadjar Dewantara. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2017.

Model pembelajaran yang diterapkan sekolah konvensional dirasa kurang tepat. Aktivitas pembelajaran masih berpusat kepada guru. Pembelajaran berpusat pada anak masih jauh dari harapan. Taman Anak (TA) SALAM berusaha mendekatkan pembelajaran anak dengan kehidupan nyata. TA SALAM mencoba memfasilitasi anak didik untuk dapat belajar merdeka sesuai potensinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran di TA SALAM dan menganalisis model pembelajaran di TA SALAM dengan perspektif Ki Hadjar Dewantara. Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sumber data dari pengelola sekolah, kepala sekolah, dan fasilitator. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dari model Miles dan Huberman divalidasi dengan triangulasi sumber, metode dan waktu.

Hasil penelitian ini adalah 1) Taman Anak (TA) SALAM menggunakan model daur belajar. Model pembelajaran ini berupaya memberikan pemahaman atas pengetahuan pada kehidupan dan pengalaman anak. Model daur belajar merupakan model pembelajaran yang berbasis proses bukan hasil. Pembelajaran daur belajar TA SALAM memiliki kemiripan dengan model CTL (*contextual teaching and learning*) di mana keduanya memiliki paradigma bahwa pembelajaran merupakan proses melibatkan anak didik dalam menemukan pengetahuannya melalui peristiwa nyata sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, aktivitas pembelajaran CTL terkesan manipulatif karena pada praktiknya pembelajaran masih rigid. Sedangkan aktivitas pembelajaran dari daur belajar lebih bersifat alamiah. 2) Model pembelajaran yang digunakan TA SALAM dominan mengadopsi pemikirannya Ki Hadjar Dewantara. Ini dapat dilihat dari komponen-komponen pembelajarannya seperti tujuan pembelajaran KHD lebih spesifik di TA SALAM, kurikulum yang berlandaskan kearifan budaya, metode *niteni, nirokke lan nambahi* dan lainnya sekitar 85% di mana pemikiran KHD berusaha diaktualisasikan oleh lembaga TA SALAM, walaupun tidak semua ajaran diterapkan. Sekolah ini selain mengadopsi pemikiran KHD juga merumuskan pemikiran-pemikiran dari Paulo Freire, Rabindranath Tagore, dan Romo Mangun Wijaya guna mewujudkan sekolah merdeka bagi anak.

Kata kunci: Model, Pembelajaran, Taman Anak

ABSTRACT

Noor Rochmad Ali, NIM. 1520431012. *Learning Model in Taman Anak Sanggar Anak Alam Perspective Ki Hadjar Dewantara. Departement of Islamic Education in Early Childhood. Thesis. Master Program of Faculty of Tarbiyah Science, State Islamic University Yogyakarta. 2017.*

Learning model applied school conventional it has not right. The activity of learning still centered on teachers. Learning child centered is still far from expectation. TA SALAM tried to facilitate students to can learn independent appropriate potential. Efforts could be realized by using wisdom local culture. Learning in the TA SALAM it has resemblance to the concept of learning offered Ki Hadjar Dewantara (KHD).

This report aims to understand learning model in TA SALAM and analyzing learning model in TA SALAM with Ki Hadjar Dewantara perspective. This research is used the field research phenomenology. The data onto school administrators, the school principal, in-depth interviews and documentation. Analysis of data onto the model Miles and Huberman validated with triangulation source, methods and time.

The results of this research are 1) Taman Anak (TA) SALAM used the model learning to cycle. Learning model it tries to provide an understanding of knowledge in life and experience. The model learning to cycle is learning model based the process not the result. Learning cycle the greetings having a resemblance to model CTL (Contextual Teaching and Learning) in which both have paradigm that learning is the process involving students in locating their knowledge through the real so that it can be applied for the life of daily activity. But, the activity of learning CTL impressed manipulative because in practice learning still stiff. While the activity of learning from cycling learning more is natural. 2) Learning model used the peace dominant adopted his mind Ki Hadjar Dewantara. This can be viewed from material learning as the purpose of learning KHD more than specific to the peace, the curriculum based wisdom culture, niteni, nirokke lan nambahi method and other about 85 % where thought KHD trying to actualized the other institutions, although not all the applied. This school in addition to adopt thought KHD also formulate mind of Paulo Freire, Rabindranath Tagore, and Romo Mangun Wijaya to bring independent school for children.

Keywords: Model, Learning, Taman Anak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada manusia dengan perantara *qalam* atas segala sesuatu yang belum diketahuinya. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang telah membimbing manusia dari jalan kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya Islam.

Setelah melalui proses panjang menempuh perkuliahan dan penelitian, *alhamdulillah* tesis ini akhirnya selesai juga. Berawal dari pembelajaran teoritik, literatur maupun perkuliahan dalam berbagai teori dan praktik, penulis terinspirasi untuk melakukan kajian tesis berjudul “Model Pembelajaran di Taman Anak Sanggar Anak Alam Perspektif Ki Hadjar Dewantara” yang merupakan sebuah karya penulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Tentunya, proses penyelesaian penulisan tesis ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah banyak membantu karena adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag dan Dr. Maemonah, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Muqowim, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan pengarahan dalam bentuk koreksian, tambahan ilmu dalam menulis tesis yang benar, dan berbagai kritikan yang menjadikan tulisan ini bisa menjadi sebuah karya yang baik dan berguna.
5. Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag yang pernah menjadi DPA (Dosen Pembimbing Akademik), karena purna tugas sekarang digantikan oleh Dr. H. Sumedi, M.Ag. Keduanya memberikan motivasi selama penulis menempuh studi selama ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Magister Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga atas bantuan dan ilmu yang diberikan.
7. Seluruh warga Taman Anak SALAM yang sudah berkenan memberikan izin dan meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tuaku, (Alm.) H. Sudjono dan (Almh.) Hj. Sugiri yang sangat penulis cintai dan sayangi. Semoga anakmu ini menjadi seperti yang kalian harapkan.
9. Para sahabat seperjuangan penulis di Jogjakarta *kang* Mansur, *kang* Rahman, *mbak* Yuri, *bang* Mahmud dan lain sebagainya. Banyak kenangan dan hal

terindah sebagai pengalaman hidup sangat berharga yang tak akan pernah penulis lupakan.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga semua yang telah membantu mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shaleh. Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta mendapatkan ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017



Noor Rochmad Ali, S.Pd.I
NIM: 1520431012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT KI HADJAR DEWANTARA	25
A. Biografi Ki Hadjar Dewantara	25
B. Corak Pemikiran Ki Hadjar Dewantara	32
C. Karya dan Prestasi Ki Hadjar Dewantara	36

D. Sistem Pembelajaran PAUD Ki Hadjar Dewantara	40
BAB III GAMBARAN UMUM TAMAN ANAK SANGGAR ANAK	
ALAM	55
A. Sejarah Singkat Taman Anak SALAM	55
B. Kurikulum Taman Anak SALAM	64
C. Fasilitator: Bukan Menggurui Tetapi Membimbing	66
D. Anak Didik TA SALAM	69
E. Metode an Lingkungan Pembelajaran	73
F. Evaluasi Pembelajaran TA SALAM	76
BAB IV ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DI TAMAN ANAK	
SANGGAR ANAK ALAM DALAM PERSPEKTIF KI HADJAR	
DEWANTARA	78
A. Model Pembelajaran di Taman Anak SALAM	78
B. Model Pembelajaran di Taman Anak SALAM Perspektif Ki Hadjar	
Dewantara	85
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.	Struktur Kepengurusan PKBM SALAM Tahun 2016/2017	62
Tabel 3.1	Data Fasilitator dan Karyawan	66
Tabel 3.2	Data Anak Didik TA SALAM	71
Tabel 4	Peta Konsep Model Pembelajaran di TA SALAM Perspektif Ki Hadjar Dewantara.....	104



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3	Bu Wahya Saat Liputan TV Nasional	57
Gambar 3.1	Taman Anak SALAM Tampak Samping	61
Gambar 4	Daur Belajar TA SALAM	83
Gambar 4.1	Belajar dengan Pengrajin Batu Bata	84
Gambar 4.2	Pangan: Mengenalkan Makanan Lokal	92
Gambae 4.3	Berfoto Seusai Pentas Pasar Ekspresi	94

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran III : Catatan Lapangan Wawancara
- Lampiran IV : Program Pembelajaran PAUD SALAM
- Lampiran V : Perencanaan Kegiatan Belajar TA SALAM
- Lampiran VI : Rencana Kegiatan Harian
- Lampiran VII : Letak Geografis TA SALAM
- Lampiran VIII : Brosur Pendaftaran Peserta Didik Baru
- Lampiran IX : Dokumentasi Penelitian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses belajar mengajar yang dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia termasuk anak usia dini. Anak usia dini adalah masa emas (*golden age*) yang mendasari seluruh proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa keemasan itu hanya terjadi sekali seumur hidup. Pengembangan potensi ini hendaknya dilakukan secara integral dan bertahap sesuai kebutuhan anak agar tahapan tumbuh kembangnya maksimal.

Kebutuhan anak ialah dapat belajar secara merdeka sesuai dengan kodratnya sebagai anak, sehingga pembelajaran itu berorientasi pada dirinya (*student centered*). Dalam kenyataannya, pembelajaran berpusat pada anak masih jauh dari harapan. Proses pembelajaran di lembaga pendidikan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), cenderung tidak mengembangkan cara berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Fenomena yang tampak ialah anak duduk manis dan hanya mendengarkan. Dengan demikian pembelajaran ini menuntut anak untuk bersikap patuh, *nerimo* dan taat.¹ Pembelajaran seperti ini dipraktikkan oleh sekolah dengan.²

¹ Pengkondisian anak agar pasif dan patuh dapat berakibat pada upaya mengisolasi dirinya, sehingga tidak dapat berbuat apa-apa dalam proses perubahan sosial. Hal ini memunculkan sikap apriori terhadap lingkungan sekitarnya. Lihat Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan* (Yogyakarta: ReaD dan Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 37. Anak pada dasarnya memiliki sifat dasar selalu aktif, antusias, dan rasa ingin tahunya tinggi. Tidak heran apabila mereka bergerak bebas, berani berekspresi, dan banyak bertanya. Akan tetapi, anak yang selalu bergerak bebas dan banyak bertanya oleh sebagian guru dipandang sebagai anak nakal dan

Praktik pembelajaran yang menyempitkan ruang gerak dan pikiran anak dalam beraktifitas banyak memberi peluang pengerdilan pengetahuannya. Proses belajar demikian bukan dimaknai sebagai pengetahuan seutuhnya, melainkan hanya dikenalkan melalui kelas-kelas formal seadanya. Kelas seperti itu membuat anak didik tidak bisa mandiri dan menunjukkan eksistensinya sebagai manusia otonom. Dengan semikian, sekolah adalah penjara.³

Materi pembelajaran sekolah konvensional dominan tidak ada relevansinya dengan kehidupan nyata. Realitasnya pola pembelajarannya tendensi memisahkan anak didik dari dinamika persoalan masyarakat. Sekolah itu adalah miniatur kehidupan di mana menjadi tempat anak didik dapat menemukan identitas dirinya. Bukan identitas-identitas kamufase yang disuguhkan terhadap kehidupannya anak didik.

*mendengar, saya lupa
melihat, saya ingat
melakukan, saya paham
menemukan sendiri, saya kuasai⁴*

memusingkan. Lihat Yuliani Nurani, "Pengembangan Media Daur Ulang Berbasis Kecerdasan Jamak dalam Peningkatan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini", Jurnal Cakrawala Pendidikan, Februari 2012, Th. XXXI No.1, hlm. 68.

² Toto Rahardjo, *Sekolah Biasa Saja* (Yogyakarta: Progress, 2015), hlm. 23. Sekolah dengar merupakan istilah dari Toto Rahardjo untuk menggambarkan sekolah-sekolah baik dari jenjang usia terendah sampai tertinggi di mana gurunya datang, membacakan, mempertunjukkan atau membawakan bahan yang telah disiapkannya. Sistem sekolah seperti ini lebih banyak melahirkan para pelupa dibandingkan yang mengingat, yang memahami apalagi yang menguasai.

³ Istilah sekolah adalah penjara digaungkan oleh Rabindranath Tagore. Sekolah adalah penjara mencerminkan bahwa anak tidak bebas melakukan aktivitas yang mereka inginkan sehingga merasa terbelenggu. Lihat Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar Dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 150.

⁴ Dinamika yang melatarbelakangi kata bijak Confusius menjadi *tagline* penyelenggara pendidikan SALAM berdasarkan keraguan atas teori-teori yang sebatas *transfer of knowledge* di zaman derasnya arus globalisasi. Berawal dari ini penyelenggara SALAM berasumsi: daripada mengalihkan semua hal yang kita ketahui, kenapa bukan tujuan kita saja yang diubah; yakni bagaimana terjadi upaya-upaya menumbuhkan, mendorong dalam diri anak didik agar memiliki keinginan untuk melakukan proses penemuan sepanjang hidupnya terhadap berbagai hal, persoalan

Taman Anak (TA) SALAM berlandaskan kata bijak Confusius merumuskan model pembelajaran yang mengedepankan kehidupan nyata di lingkungan sekitar. TA SALAM meyakini bahwa melalui ini memungkinkan setiap anak berproses, menggali pengalamannya, menemukan pelbagai peristiwa sehingga apapun pengetahuan yang diperoleh merupakan pengalaman nyata.

Di TA SALAM metodenya berbeda, anak tidak menghafal tetapi belajar dari apa yang terjadi sehari-hari. Pembelajaran TA SALAM berusaha mendekatkan anak didik dengan kehidupan nyata sehingga mereka tidak hanya belajar yang sifatnya pengetahuan *awang-awang* (abstrak). Mereka belajar dari peristiwa keseharian yang ditemuinya. Maka itu melalui proses belajar demikian diharapkan mereka dapat mengurus diri sendiri, mengelola emosi dan bersosialisasi.

TA simpel saja dari peristiwa, berpetualang, menemukan apa, anak berani mengungkapkan. Hal itu yang menjadi proses belajar kehidupan. Jadi, sesuatu yang dipelajari anak-anak itu sesuatu yang dekat dengan mereka. Bukan yang *diawang-awang*.⁵

Proses belajar dikaitkan dengan kehidupan bermasyarakat. Untuk menyelenggarakan pembelajaran tidak cukup hanya dilakukan di dalam ruang kelas antara guru dan anak. Keterlibatan antara orang tua, anak, dan lingkungan setempat sangat diperlukan. Hal itu dipraktekkan sebagai upaya menemukan

apa saja yang diperlukan, dibutuhkan serta penting untuk dikuasai. Asumsi lainnya ialah proses pendidikan tiada batasnya, berkelanjutan sejak masa anak-anak sampai menjelang masuk liang kubur, pentingnya pemahaman pengetahuan secara langsung terkait dengan kehidupan dan pengalaman. Konsepsi Confusius tentang pemerolehan pengetahuan sejalan dengan apa yang diharapkan penyelenggara SALAM dalam pembelajaran sehingga tiada salahnya apabila mengadopsi kata bijak itu sebagai *tagline* dalam pendidikan SALAM. Lihat Toto Rahardjo, *Sekolah Biasa.....*, hlm. 20-21.

⁵ Hasil wawancara dengan Bu Widhi selaku fasilitator TA SALAM pada tanggal 3 April 2017.

nilai-nilai serta pemahaman hidup yang lebih baik. Maka itu Taman Anak disebut sebagai sekolah kehidupan.

TA SALAM sebagai institusi yang menyelenggarakan pembelajaran yang berbeda pada umumnya. Sekolah ini mengupayakan seperti Taman, konsep dari Ki Hadjar Dewantara (KHD). Memfasilitasi tumbuh kembang anak dengan memberikan ruang merdeka untuk bergerak, bermain dan mengembangkan rasa ingin tahunya. Anak tidak hanya duduk manis dan mendengarkan. Ini sebagaimana KHD katakan bahwa “untuk mempergunakan kekuatan-kekuatan yang tersisa (*overshot*), haruslah anak-anak itu banyak bergeraknya atau bertenaganya, jangan kebanyakan duduk serta mendengarkan pengajaran saja”.⁶

Hadirnya TA SALAM sejatinya ingin menjawab keprihatinan dalam pembelajaran nasional yang esensinya telah bergeser. Pembelajaran yang dipandang hanya disibukkan dengan pencapaian-pencapaian kognitif seperti hafalan dan sebagainya. Di TA SALAM, pembelajarannya lebih berorientasi kepada fundamental yang berpola seperti tentang cara berpikir atau cara bertindak. Mengajarkan anak bagaimana cara mendapatkan pengetahuannya sendiri melalui proses belajar. Dengan demikian, berdirinya TA SALAM ingin menunjukkan bahwa bagaimana semestinya pembelajaran harus dikelola.

TA SALAM merupakan sekolah biasa saja, terletak di tengah persawahan. Untuk menuju ke lokasi terlebih dahulu melewati aliran irigasi persawahan. Tembok bangunan sekolah juga terlihat sederhana. Tetapi

⁶ Ki Hadjar Dewantara, “Nationale Frobelschool”, *Madjallah Poesara*, Djanoeari 1940 Djilid X No. 1, hlm. 43.

pelbagai media lokal maupun nasional mendokumentasikan proses pembelajaran yang dijuluki sekolah biasa. Berbagai kunjungan juga ada baik guru-guru dari sekolah arus utama maupun masyarakat umum yang melakukan penelitian dan studi banding.

Sekolah tidak boleh merusak orisinalitas dan keotentikan setiap anak. Sebaliknya, sekolah membantu setiap anak untuk menumbuhkembangkan potensinya. Pembelajaran itu memerdekakan anak didik. Pernyataan itu diyakini TA SALAM dan juga seperti yang diterapkan KHD melalui konsepsi pembelajarannya di Taman Indrya (dahulu).⁷ Sehingga arah pembelajaran KHD sejatinya ialah menghargai setiap potensi yang dimiliki anak. Konsepsi tersebut dirumuskan agar memanusiakan manusia sehingga tercipta pembelajaran yang merdeka dan humanis.

Upaya mewujudkan pembelajaran merdeka dan humanis merupakan suatu bentuk perlawanan terhadap pendidikan kolonial Belanda yang tendensi tidak manusiawi dan bersifat arbitrer. Apa yang telah dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda bukanlah suatu bentuk pendidikan. Mereka hanya lebih kepada pengajaran agar tercipta manusia individualistik dan materialistik. Maka itu dasar pembelajaran KHD berlandaskan pada nilai-nilai lokal-nasional.

⁷ Konsepsi Ki Hadjar Dewantara menjunjung tinggi pembelajaran yang memerdekakan anak didik tampaknya hanya di terapkan Taman Indrya pada zaman dahulu. Sekarang ini Taman Indrya laiknya pembelajaran pada arus utama, membelenggu jiwa merdeka dan segenap potensi yang dimiliki anak. Sehingga Taman Indrya (sekarang) tiada beda dengan pembelajaran konvensional pada umumnya. Padahal sejatinya Taman Indrya (dahulu) berdiri merupakan memberikan suatu gagasan pembelajaran alternatif bagi pembelajaran yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda. Ajaran-ajaran dari Ki Hadjar Dewantara sepertinya kehilangan ruh dalam pembelajaran Taman Indrya (sekarang). Sebaliknya, pelbagai ajaran Ki Hadjar Dewantara dipakai oleh sekolah-sekolah alternatif yang dominan dibawah naungan pendidikan non formal.

Aktivitas pembelajaran TA SALAM masih menjunjung tinggi kesederhanaan, lokalitas, dan budaya lingkungan. Keseriusan TA SALAM dalam meyakini nilai-nilai tersebut mengupayakan ketertarikan aktivitas pembelajaran dengan kearifan budaya sekitar sekolah. Praktiknya TA SALAM tidak menggunakan kurikulum nasional dalam proses pembelajarannya. TA SALAM mencoba memfasilitasi anak didik untuk dapat belajar merdeka sesuai potensinya. Di tengah deras arus pembelajaran konvensional, TA SALAM menawarkan suatu model pembelajaran yang mencerminkan kekhasan sekolahnya. Adanya pembelajaran memanfaatkan kearifan lokal oleh TA SALAM memiliki kesamaan dengan konsepsi yang ditawarkan KHD, sehingga menjadikan penulis mengkaji lebih lanjut tentang “Model Pembelajaran di Taman Anak Sanggar Anak Alam Perspektif Ki Hadjar Dewantara.”

B. Rumusan Masalah

1. Apa model pembelajaran Taman Anak Sanggar Anak Alam?
2. Bagaimana model pembelajaran Taman Anak Sanggar Anak Alam dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan antara lain: *Pertama*, untuk mengetahui model pembelajaran di Taman Anak Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Bantul Yogyakarta. *Kedua*, menganalisis

model pembelajaran di Taman Anak Sanggar Anak Alam dengan perspektif Ki Hadjar Dewantara.

Penelitian ini memiliki kegunaan dari segi teoritis dan praktis. Secara teoritis, diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pembelajaran anak usia dini. Menghidupkan kembali ruh pelbagai konsepsi pendidikan yang telah dirumuskan oleh Bapak Pendidikan Nasional yaitu Ki Hadjar Dewantara khususnya pada dunia anak usia dini. Ruh yang dimaksudkan ialah ajaran-ajaran KHD yang bersifat baik secara konsepsional, operasional-praktis, maupun fatwa/nasehat agar diterapkan secara nyata, bukan hanya sekedar simbolis semata. Ini dibuktikan bahwa ajaran KHD belum diterapkan secara maksimal sampai sekarang, meskipun pada lembaga yang telah didirikannya yaitu Taman Indrya. Dari kegunaan secara praktis, hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kemanfaatan bagi lembaga pendidikan untuk mengadopsi bagaimana model pembelajaran seharusnya dikelola dari pemikiran KHD, memberikan kontribusi juga bagi guru bagaimana seharusnya lakunya terhadap anak didik, dan juga mengedukasi keluarga khususnya orang tua bagaimana memperlakukan anaknya agar tumbuh kembangnya berjalan maksimal.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka ini, penulis melakukan kajian dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya membandingkan titik perbedaan antara penelitian yang penulis ambil dengan penelitian-

penelitian tersebut. Hal ini akan memperjelas di mana ruang dan posisi kajian penelitian penulis sehingga akan menampilkan secara jelas titik perbedaannya. Penelitian-penelitian dibawah ini sebagian besar yaitu naskah akademik seperti Jurnal, Skripsi, dan Tesis.

Anis Zainul Munawaroh tentang “Sanggar Anak Alam (SALAM) Sebagai Gerakan Perlawanan terhadap Sekolah Formal (Studi Kasus di Sanggar Anak Alam SALAM Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta)”⁸. Penelitian ini menunjukkan bahwa SALAM yang terletak di Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta melakukan aktifitas perlawanan terhadap sekolah formal. Dalam aktifitas sekolah formal yang dalam pandangan masyarakat berjalan lancar ternyata tidaklah lepas dari kekuasaan yang melatarbelakanginya sehingga bisa dilihat perkembangan pendidikan di Indonesia ini cenderung statis dan masih banyak menampilkan wajah buram. Hasil dari penelitian Anis menghasilkan bahwa 1) Sanggar Anak Alam (SALAM) didirikan karena kekecewaan mendalam pada sistem pendidikan sebagai arus utamanya; 2) Bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan SALAM terlihat dalam proses pendidikan di SALAM; 3) Dampak perlawanan SALAM dapat dirasakan oleh peserta didik, orang tua dan masyarakat.

Ridwan Kurniawan menulis pada Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS⁹ tentang “Implementasi Pendidikan Alternatif Sekolah Dasar di PKBM Sanggar

⁸ Anis Zainul Munawaroh, “Sanggar Anak Alam (SALAM) Sebagai Gerakan Perlawanan terhadap Sekolah Formal (Studi Kasus di Sanggar Anak Alam SALAM Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta), *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam, 2016.

⁹ Ridwan Kurniawan, “Implementasi Pendidikan Alternatif Sekolah Dasar di PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM) Bantul”, *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*, Vol. 5, No. 6 Tahun 2016

Anak Alam (SALAM) Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 4 hal, antara lain: *pertama* perencanaan pendidikan alternatif sekolah dasar di PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM). *Kedua*, implementasi pendidikan alternatif sekolah dasar di PKBM SALAM. *Ketiga*, hasil pendidikan alternatif sekolah dasar di PKBM SALAM. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini ialah pada ranah .perencanaan dilakukan dengan merumuskan tujuan kurikulum, isi kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasinya. Prestasi lembaga dan perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik adalah hasilnya. Faktor penghambat yang ditemukan dibidang keuangan dan pemahaman konsep belajar oleh orang tua. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya komunitas SALAM.

“Sekolah Biasa Saja: Kajian Terhadap Praktik Pendidikan Etika Alternatif Yang Diajukan Oleh Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta” merupakan penelitian Veronica Dwiastuti.¹⁰ Penelitian ini mencoba mencari sekaligus mengkaji praktik pendidikan etika yang tidak mengikuti pendekatan pendidikan karakter, dan mengkaji soal praktik pendidikan etika alternatif yang diajukan oleh SALAM. Hasilnya adalah SALAM mengajukan pendidikan etika berbasis pengalaman sebagai cara mengajarkan etika kepada anak didiknya. Praktik pendidikan etika alternatif yang diajukan oleh SALAM memuat tiga aspek penting. SALAM masih membutuhkan kemampuan belajar terus

¹⁰ Veronica Dwiastuti, Sekolah Biasa Saja: Kajian Terhadap Praktik Pendidikan Etika Alternatif Yang Diajukan Oleh Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta, *Tesis*, Prodi Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.

menerus (*learn they go*) baik untuk menjaga komitmen pendidikannya maupun untuk mengembangkan praktik pendidikan etika alternatif yang mereka ajukan.

Skripsi yang berjudul “Proses Sosialisasi Nilai-nilai Organisasi Kepada Karyawan di Sekolah Alternatif Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta” ialah penelitian dari Yolandri L. F. Simanjuntak.¹¹ Penelitian ini membahas proses sosialisasi budaya organisasi yang dilakukan oleh sekolah alternatif Sanggar Anak Alam (SALAM) kepada fasilitatornya. Hasilnya adalah sebagai organisasi non-formal yang bergerak di bidang pendidikan, sekolah alternatif SALAM menggunakan model komunikasi dengan menekankan dialog. Sosialisasi tidak dianggap sebagai bentuk penyampaian doktrin, namun komunikasi yang sirkuler, karena melibatkan negoisasi antara subjek-subjek didalamnya. Dengan prinsip “Mendengar, saya lupa; Melihat, saya ingat; Melakukan, saya paham; Menemukan sendiri, saya kuasai”, nilai budaya dianggap sebagai bagian dari arsitektur ruang sosial tertentu, dimana elemen-elemen penyusunnya terdiri 3: dialog, pengalaman, dan pembelajaran secara kontekstual.

Skripsi ini berjudul “Pendidikan dan Kebudayaan Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam”.¹² Hasil dari penelitian ini antara lain: *Pertama*, Arus globalisasi tidak bisa dielakkan dengan segala konsekuensi bagi masyarakat. Hal ini menjadi tugas bagi lembaga pendidikan nasional dalam menghadapi kebudayaan baru yang datang karena globalisasi. Pemikiran Ki

¹¹ Yolandri L. F. Simanjuntak, Proses Sosialisasi Nilai-nilai Organisasi Kepada Karyawan Di Sekolah Alternatif Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta, *Skripsi*, Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015.

¹² Ahmad Rosidi, Pendidikan dan Kebudayaan Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Skripsi*, Prodi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Hadjar Dewantara sampai hari ini masih sangat relevan untuk menjawab kekhawatiran sebagian masyarakat untuk mempertahankan kebudayaan nasional. Ki Hadjar dalam pemikirannya menekankan dalam pendidikan nasional harus berdasarkan budaya (kultur) sendiri; *Kedua*, Ki Hadjar Dewantara memandang arus globalisasi tidak bisa dihindari, bahkan arus globalisasi bisa menjadi budaya nasional yang berkembang, dengan catatan setiap budaya baru yang datang dari luar harus kita kaji dan disesuaikan dengan kehidupan lokal; *Ketiga*, Sebenarnya disini Islam mengakui bahwa hanya Islam yang mengakui kebudayaan kedaerahan sebagai kandungan etos Islam, dan berhasil menjaga ikatan universal dan kesetiaan padanya di tengah-tengah keragaman etnis dunia.

Penelitian yang berjudul “Analisis Konsep PAUD Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Perspektif Islam”.¹³ Adapun hasil penelitian ini ialah konsep PAUD Ki Hadjar Dewantara lahir dari dialektika dirinya dengan konsep pendidikan Frobel dan Maria Montessori serta dikawinkan dengan konteks sosial budaya alam Indonesia. Dasar pendidikan anak bersandar pada Pancadarma, yakni kodrat alam, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan dan kemanusiaan. Pendekatan pendidikan anak menggunakan pendekatan *sistem among*. Metode pendidikan anak usia dini meliputi: keteladanan, pembiasaan, keterampilan, kesenian dan metode bermain. Materi pelajaran berdasarkan pada dua prinsip, yakni mengembangkan kehalusan budi dan kecerdasan intelektual serta keterampilan.

¹³ Najanuddin, Analisis Konsep PAUD Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Perspektif Islam, *Tesis*, Prodi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Dalam perspektif pendidikan anak dalam Islam, konsep PAUD Ki Hadjar Dewantara mempunyai titik relevansi, meskipun ada beberapa yang berbeda, seperti pengenalan keimanan dan ketauhidan tidak tercantum secara eksplisit dalam konsep Ki Hadjar Dewantara.

Penelitian ini tentang “Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”.¹⁴ Hasil dari penelitian ini adalah konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara memiliki orientasi yang tidak bertentangan dengan filsafat pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari pemaknaan konsep filsafat pendidikan Islam yang meliputi dasar, tujuan, kurikulum, pendidik, peserta didik dan metode, kesemuanya saling melengkapi terhadap optimalisasi potensi anak didik, serta memiliki orientasi yang tidak bertentangan dengan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang memprioritaskan pada kodrat alam anak didik untuk terus dibimbing dan dikembangkan supaya menjadi manusia berprilaku yang beradab dan bersusila. Dalam penelitian ini konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan sistem "amongnya" memiliki koherensi tekstual dengan konsep filsafat pendidikan Islam, yaitu keduanya memiliki penekanan terhadap pentingnya membimbing potensi atau kodrat alam anak didik.

Tesis ini berjudul “Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Islam”.¹⁵ Hasil dari penelitian ini yaitu pemikiran humanistik Ki Hadjar Dewantara dalam pendidikan memposisikan pendidikan sebagai

¹⁴ Muhammad Hilal, Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, *Skripsi*, Prodi Pendidikan Islam STAIN Ponorogo, 2010.

¹⁵ Intan Ayu Eko Putri, Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Islam, *Tesis*, Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2012.

penuntun. Pendidikan humanistik Ki Hadjar Dewantara menurut pandangan Islam antara lain meliputi hakekat manusia yang memiliki kodrat alam, menjadi manusia yang merdeka dan mandiri. Pendidikan budi pekerti Ki Hadjar Dewantara sama dengan pendidikan akhlak dalam pendidikan Islam, sehingga seseorang menjadi manusia yang dapat menghormati dan menghargai manusia lainnya dan dapat tercipta pendidikan humanistik.

Penelitian ini tentang “Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Budi Pekerti”.¹⁶ Penelitian ini menghasilkan bahwa Ki Hadjar Dewantara seorang pejuang yang di segani dan di hormati rakyat, Memiliki keunikan berfikir dimana beliau memberikan nafas kebangsaan yang beraliran kebudayaan pada konsep pendidikannya. Dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti memiliki maksud dan tujuan, berusaha memberi nasehat-nasehat, anjuran-anjuran, materi-materi yang dapat mengantarkan anak didik menjadi sadar untuk berbuat baik dan terbentuk watak dan kepribadian dengan baik juga. Di ajarkan sesuai tingkatan usia perkembangan anak, dari masa kecilnya hingga dewasa agar mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Dalam proses pendidikannya berdasarkan pancadharma yaitu kodrat alam, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan dan kemanusiaan. Menggunakan metode ngerti, ngrasa dan ngelakoni.

Penelitian pertama memiliki bahasan pokok yaitu mengapa SALAM melakukan perlawanan terhadap sekolah formal, apa yang melatarbelakangi pendirian SALAM, bagaimana bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan

¹⁶ May Muflihah Ar Rozi, Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Budi Pekerti, *Skripsi*, Podi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga, 2013.

SALAM, dan apa dampak dari perlawanan tersebut. Secara keseluruhan, pembahasan dari penelitian ini masih global pada semua jenjang di bawah naungan pendidikan SALAM.

Penelitian kedua, fokus penelitiannya ialah pelaksanaan pendidikan alternatif pada jenjang Sekolah Dasar SALAM. Pendidikan alternatif yang diteliti belum mendalam, hanya mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan di SD SALAM. Penelitian ketiga memfokuskan kepada karakter berbasis pendidikan alternatif SALAM. Model pendidikan alternatif yang diteliti juga kurang, karena fokus utama penelitian ini bukan pendidikan alternatif melainkan pendidikan etika atau karakter di SALAM. Keempat, fokus penelitiannya yaitu karyawan, membahas proses budaya organisasi yang dilakukan oleh SALAM terhadap fasilitatornya. Penelitian kelima, mengupas konsep pemikiran pendidikan dan kebudayaan Ki Hadjar dan kemudian dilihat dari perspektif pendidikan Islam. Hal ini dilatarbelakangi karena budaya nasional yang lahir atas dasar nilai-nilai luhur keharmonisan sudah mulai disisihkan lantaran banyaknya budaya asing masuk. Di Taman Anak SALAM, nilai-nilai kesederhanaan, lokalitas, dan persahabatan dengan lingkungan masih dijunjung tinggi, menjadi bagian aktivitas belajar anak.

Fokus dari penelitian yang keenam yaitu menganalisis konsep pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan anak dan dialektika pemikiran beliau dengan konsep pendidikan anak usia dini ala Froebel dan Maria Montessori. Dalam penelitian ini sebenarnya ingin mengetahui kelemahan dan kelebihan

pemikiran Ki Hadjar Dewantara dengan membandingkan dengan Froebel dan Montessori dalam bingkai Islam. Akan tetapi, penelitian ini masih hanya bersifat teoritis-historis dan tidak ada penerapannya di lapangan. Di dalam penelitian ini penulis bukan hanya menggali secara teoritis pemikiran seorang KHD, tetapi juga menganalisisnya dengan pendekatan *field research* sesuai dengan data-data yang diperoleh di Taman Anak SALAM. Titik fokus penelitian ketujuh ialah mencoba melihat konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara melalui sudut pandang filsafat Islam. Pembahasan dalam penelitian ini masih bersifat global dan belum jelas jenjang pendidikan apa yang dijadikan fokus kajian. Sedangkan fokus jenjang pendidikan dalam penelitian penulis sangat jelas yaitu pendidikan Islam anak usia dini. Pada penelitian kedelapan, fokus penelitiannya ialah konsep pendidikan humanistik Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya dalam pandangan Islam. Penelitian ini mengupas konsep pendidikan dari Ki Hadjar Dewantara, akan tetapi pembahasannya tidak spesifik untuk anak usia dini. Penelitian kesembilan memiliki fokus penelitian tentang karir intelektual Ki Hadjar Dewantara, status sosialnya, karakteristik pemikiran, konsep pemikirannya tentang pendidikan budi pekerti dan relevansinya di masa kini.

Kesembilan penelitian yang telah dijelaskan, keempat diantaranya membahas penelitian yang dilakukan di Sanggar Anak Alam (SALAM). Meskipun dalam penelitiannya mendeskripsikan pembelajaran di SALAM, akan tetapi belum terlalu mendalam karena fokus penelitiannya bukan pada pendidikan anak usia dininya. Penelitian tersebut masih bersifat menyeluruh

tetapi tidak mendalam dan berfokus pada jenjang sekolah dasar. Sedangkan penulis mengkaji pada jenjang anak usia dini. Kemudian, kelima penelitian setelahnya masih sedikit yang membahas pemikiran KHD tentang pendidikan anak usia dini. Walaupun ada, akan tetapi masih hanya bersifat teoritis. Dominan penelitiannya melalui pendekatan kepustakaan (*library research*).

Penelitian yang penulis lakukan ialah mengkaji model pembelajaran di TA SALAM dan menganalisisnya dengan pemikiran KHD sehingga penulis memberikan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran di Taman Anak Sanggar Anak Alam Perspektif Ki Hadjar Dewantara”. Penelitian ini merupakan penelitian yang penting untuk dilakukan kajian karena masih sedikit penelitian pemikiran KHD dengan keadaan lapangan terutama jenjang usia anak dini. Selain itu penelitian penulis berusaha mengupas model pembelajaran di Taman Anak SALAM melalui pemikiran Ki Hadjar Dewantara bukan hanya secara teoritis, melainkan juga secara praktis bagaimana ide-ide Ki Hadjar Dewantara teraktualisasi di Taman Anak SALAM.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengkaji apa model pembelajaran di TA SALAM dan bagaimana model pembelajaran di TA SALAM perspektif Ki Hadjar Dewantara. Di dalam penelitian ini penulis memerlukan pelbagai metode dalam melakukan proses pengumpulan dan analisis data. Hal ini didasarkan agar penelitian penulis tampak sistematis dan logis guna mencapai tujuan yang diharapkan. Penulis berusaha mengkonsep penelitian ini dari

merumuskan, membahas, menganalisis, dan menyimpulkan dengan sistematis dan logis sehingga diharapkan akan memberikan khazanah pengetahuan bagi pembacanya.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan fenomenologi. Dengan pendekatan ini, penulis berusaha menggali realitas makna yang dirasakan oleh subyek yang diteliti. Dengan pendekatan fenomenologi, penulis menggali tentang bagaimana fasilitator dan anak didik menghayati dan memaknai pembelajaran yang terjadi di TA SALAM.

2. Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diarahkan kepada penelitian lapangan (*field research*). Sebagaimana yang dikemukakan Moelong, penulis langsung masuk ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data selengkap mungkin.¹⁷ Data yang penulis kumpulkan seperti kata-kata, kegiatan, situasi pembelajaran, dokumentasi dan peristiwa-peristiwa. Pelbagai data yang dikumpulkan akan penulis deskripsikan secara utuh dan menyeluruh guna memperjelas model pembelajaran di Taman Anak Sanggar Anak Alam Perspektif Ki Hadjar Dewantara.

3. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan hampir sama dengan pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif. Yang

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 122.

membedakan ialah pada penentuan sampel dalam penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik, tetapi sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan diregenerasikan.¹⁸ Untuk mencari sampel pada penelitian kualitatif, pengambilan sampel atau penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sumber datanya dengan pertimbangan tertentu.¹⁹

Sumber data teoritis inherensi dengan pemikiran KHD tentang pendidikan humanis penulis dapatkan dari mencari pelbagai sumber yang relevan, baik sumber data primer dan sekunder. Untuk sumber data primer, penulis mendapat banyak naskah atau karya-karya KHD yang dikatakan naskah langka berada di Museum Taman Siswa Dewantara Kirti Griya Jalan Tamansiswa 31 Yogyakarta. Sedangkan untuk sumber data sekunder penulis dapatkan dari berbagai tempat seperti perpustakaan maupun buku koleksi pribadi. Pada penelitian ini melalui konsepsi pendidikan KHD, penulis akan jadikan bahan analisis pada Bab IV dan juga Bab II. Khusus pada Bab II penulis hanya mendeskripsikan bagaimana tawaran gagasan KHD secara mendalam sehingga diperoleh suatu gambaran pemikirannya yang komprehensif dan utuh.

4. Metode Pengumpulan Data

Galibnya karakteristik penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah dengan cara melihat, mengkaji, menganalisis fenomena

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 301.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 300.

sedalam-dalamnya sehingga menemukan makna. Agar menemukan makna pada penelitian ini, penulis menggunakan empat teknik dalam proses mengumpulkan data. Keempat teknik tersebut antara lain observasi mendalam, wawancara partisipasi, dokumentasi, dan triangulasi.

a. Observasi Partisipasi

Data penelitian ini agar memperoleh gambaran yang utuh, jelas dan mendalam, maka diperlukan observasi pada subyek yang diteliti. Penulis memilih menggunakan observasi partisipasi (*participatif observation*). Observasi partisipasi dipilih guna memperoleh data agar lebih lengkap dan akurat. Dengan demikian, pengumpulan data pada penelitian penulis menggunakan observasi sebagai partisipan.

b. Wawancara Mendalam

Pengumpulan data penelitian Model Pembelajaran di Taman Anak SALAM ini menggunakan wawancara. Untuk memperoleh data agar menambah keabsahan, penulis memerlukan pemakaian wawancara mendalam (*in-depth interview*). Melalui wawancara mendalam, penulis dapat mencari data secara mendalam dengan beberapa partisipan sehubungan dengan fenomena yang diteliti. Nara sumber yang dipilih oleh penulis yaitu dengan *random sampling* sesuai data yang belum diperoleh. Adapun nara sumber yang akan diwawancarai antara lain pengelola TA SALAM Ibu Sri Wahyaningsih; ketua PKBM SALAM Mas Yudhistira; dan para fasilitator Taman Anak seperti Bu Widhi dan Bu Hesti. Tujuan dari wawancara kepada para pengelola dan pendidik

TA SALAM sejatinya ialah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai cara pendidik menginterpretasikan fenomena yang terjadi di mana penulis tidak temukan melalui pengamatan.²⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini juga menjadi bagian penting dalam proses pengolahan data nantinya. Dokumen yang dikumpulkan adalah dokumen resmi lembaga sebagai bukti fisik dari satu kegiatan yang telah dilaksanakan. Dokumen tersebut berupa foto kegiatan dan catatan-catatan yang dimiliki lembaga guna memberikan penjelasan lebih utuh. Selain itu dalam penelitian ini juga membutuhkan data-data tambahan sebagai penguatan data lain yaitu arsip data-data Taman Anak yang meliputi: gambaran umum lembaga, letak geografis, visi misi dan tujuan lembaga, struktur organisasi, keadaan fasilitator dan tenaga kependidikan, keadaan anak didik, dan sarana prasarana yang tentunya akan didapatkan dari bagian Tata Usaha TA SALAM.

d. Triangulasi

Triangulasi memiliki tiga macam teknik seperti triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Ketiganya tersebut akan digunakan untuk pengecekan dalam penelitian ini yang berjudul model pembelajaran di Taman Anak Sanggar Anak Alam Perspektif Ki Hadjar Dewantara. Peran dari triangulasi disini ialah sebagai penguatan teknik

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 318.

pengumpulan data yang lain agar data-data dalam penelitian ini terjamin keabsahannya.

Triangulasi sumber digunakan karena selama memperoleh data sepanjang penelitian, nara sumber terkadang memberikan keterangan-keterangan saling mendukung. Selain itu juga terdapat keterangan yang saling bertentangan. Maka itu sebagai pertimbangan penulis menggunakan triangulasi sumber. Upaya dalam pemeriksaan ulang data-data yang diperoleh penulis menggunakan triangulasi metode, karena dalam penelitian ini penulis menggunakan lebih dari satu metode dalam pengecekan. Di saat waktu berbeda, penulis juga mengamati bagaimana laku anak didik dan fasilitator di waktu yang tidak bersamaan. Dengan demikian, triangulasi waktu juga perlu digunakan.

5. Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin memahami makna realita yang terjadi dalam proses pembelajaran di TA SALAM sehingga antara bagian memiliki keterhubungan keseluruhan. Sedangkan alur dari proses analisis data penelitian ini telah dimulai sejak sebelum memasuki lapangan. Sebelum masuk lapangan penulis mengkaji dari pelbagai penelitian-penelitian terdahulu atau data sekunder lainnya di mana data tersebut menjadi pijakan dalam memilih fokus penelitian. Fokus penelitian itu masih bersifat tentatif, masih bisa berkembang setelah peneliti masuk dan berada di dalam lapangan.

Sebagai arah pijakan penulis, saat dilapangan penulis menggunakan analisis data dari model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisisnya, yaitu:²¹

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan ketika penulis memperoleh data di lapangan begitu banyak sehingga penulis memerlukan teknik reduksi pada proses tersebut. Reduksi data yang dimaksud adalah suatu bentuk analisis guna mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Model Data (*Data Display*)

Proses reduksi data telah dilakukan. Langkah selanjutnya ialah menyajikan data atau disebut dengan model data (*data display*). Model data dilakukan ialah dengan mengkategorikan data yang diperoleh. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. *Data display* digunakan agar memudahkan penulis untuk memahami apa sesungguhnya fenomena yang terjadi.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah terakhir setelah melakukan reduksi data dan *data display* adalah verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang didapatkan dari proses analisis ini masih bersifat tentatif dan akan berubah apabila

²¹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 129-135.

ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian tesis ini agar terarah dan sesuai dengan yang diharapkan. Penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa subbab pembahasan. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I membahas tentang pendahuluan. Di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II tentang konsep pendidikan anak usia dini menurut Ki Hadjar Dewantara. Pada Bab II ini, penulis mendeskripsikan kerangka teoritik yang dipakai dalam penelitian di mana akan dijadikan teori menganalisis data-data yang diperoleh di lapangan. Di dalam bab ini, penulis memberikan poin-poin pembahasan guna terlihat sistematis dan logis seperti biografi Ki Hadjar Dewantara, Corak Pemikiran Ki Hadjar Dewantara, Karya dan Prestasi Ki Hadjar Dewantara, dan Sistem Pembelajaran PAUD Ki Hadjar Dewantara.

BAB III akan membahas tentang gambaran umum Taman Anak Sanggar Anak Alam. Pada pembahasan ini, penulis memberikan poin-poin pembahasan penting seperti sejarah singkat Taman Anak Alam dan bagaimana pembelajaran di Taman Anak SALAM. Pada poin pembahasan pembelajaran di TA SALAM, penulis memberikan bahasan spesifik diantaranya tujuan

pembelajaran, kurikulum, fasilitator, anak didik, metode, lingkungan dan evaluasinya.

BAB IV tentang analisis model pembelajaran di Taman Anak Sanggar Anak Alam (SALAM) perspektif Ki Hadjar Dewantara. Di bab ini penulis membahas dua poin pembahasan yaitu model pembelajaran di TA SALAM dan model pembelajaran di TA SALAM perspektif Ki Hadjar Dewantara.

BAB V merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang dipertanyakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Model Pembelajaran di Taman Anak Sanggar Anak Alam Perspektif Ki Hadjar Dewantara” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Taman Anak (TA) SALAM menggunakan model pembelajaran daur belajar (*learning cycle*). Model pembelajaran ini berupaya memberikan pemahaman atas pengetahuan pada kehidupan dan pengalaman anak (*learning cycle*). Model pembelajaran *learning cycle* merupakan model pembelajaran yang berbasis proses bukan hasil. Pembelajaran *learning cycle* TA SALAM memiliki kemiripan dengan model CTL (*contextual teaching and learning*) di mana keduanya memiliki paradigma bahwa pembelajaran merupakan proses melibatkan anak didik dalam menemukan pengetahuannya melalui peristiwa nyata sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, aktivitas pembelajaran CTL terkesan manipulatif karena pada praktiknya pembelajaran masih rigid. Sedangkan aktivitas pembelajaran dari *learning cycle* lebih bersifat alamiah.
2. Model pembelajaran yang digunakan TA SALAM dominan mengadopsi pemikirannya Ki Hadjar Dewantara. Ini dapat dilihat dari komponen-komponen pembelajarannya seperti tujuan pembelajaran KHD lebih spesifik di TA SALAM, kurikulum yang berlandaskan kearifan budaya, dan metode *niteni, nirokke lan nambahi* dan lainnya sekitar 85% di mana pemikiran

KHD berusaha diaktualisasikan oleh lembaga TA SALAM, walaupun tidak semua ajaran diterapkan. Sekolah ini selain mengadopsi pemikiran KHD juga merumuskan pemikiran-pemikiran dari Paulo Freire, Rabindranath Tagore, dan Romo Mangun Wijaya guna mewujudkan sekolah merdeka bagi anak.

B. Saran-saran

Proses pembelajaran di pendidikan nasional seharusnya menerapkan bagaimana pembelajaran harus dikelola. Ajaran-ajaran dari Ki Hadjar Dewantara seharusnya diterapkan dengan maksimal, sehingga mewujudkan proses belajar yang memanusiakan manusia dan merdeka bagi anak didik. Ajaran dari KHD bukanlah sekedar simbolis. Secara konseptual dan operasional-praktis juga harus diaplikasikan. Pemerintah hendaknya mendalami dan mensosialisasikan bagaimana ajaran-ajaran KHD digunakan, sehingga berdirinya lembaga pendidikan (formal maupun nonformal) umumnya di Indonesia memiliki pondasi yang kokoh dari bapak pendidikan nasional yaitu Ki Hadjar Dewantara. Dengan adanya pembelajaran yang berbasis peristiwa dan kearifan lokal budaya akan membuat anak didik mampu memahami realitas sosial lingkungannya, sehingga mereka tidak bersikap apriori terhadapnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, Munib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2013.
- Dewantara, Bambang Sokawati, *Ki Hadjar Dewantara: Ayahku*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989.
- Dewantara, Ki Hadjar, *Asas-Asas dan Dasar-Dasar Taman Siswa*, Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa Jogjakarta, 1964.
- _____, *Bagian Pertama: Pendidikan*, Yogyakarta: UST-Press dan Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2013.
- _____, *Menuju Manusia Merdeka*, Yogyakarta: Leutika, 2009.
- _____, *Taman Indriya (Kindergarten)*, Jogjakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1959.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Freire, Paulo, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*, Yogyakarta: ReaD dan Pustaka Pelajar, 2002.
- Gardner, Howard, *Changing Minds*, New York: Harvard Business School Press, 2006.
- Harahap, H.A.H dan Dewantara, B.S., *Ki Hajar Dewantara dan kawan-kawan*, Jakarta: Gunung Agung, 1980.
- Johnson, Eliane B., *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2008.
- Masalah Kebudayaan: Kenang-kenangan Promosi Doktor Honoris Causa Ki Hadjar Dewantara, Jogjakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1956.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Morgan, Clifford T., *Introduction to Psychology*, New York: In Grow Hill International Book Company, 1971.

- Naisaban, Ladislaus, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Pradipto, Y. Dedy, *Belajar Sejati Versi Kurikulum Nasional*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Rahardjo, Suparto, *Ki Hadjar Dewantara: Biografi Singkat 1889-1959*, Jogjakarta: Garasi, 2009.
- Rahardjo, Toto, *Sekolah Biasa Saja: Panduan untuk Pendidikan Dasar*, Yogyakarta: Progress, 2014.
- _____, "Berlatih Bertanya" dalam *Kami Tidak Seragam: Rekam Jejak Anak SALAM*, Yogyakarta: SALAM Books, 2016.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Samho, Bartolemeus, *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Siberman, Melvin L., *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa cendekia, 2013.
- Mulia, Siti Musdah dan Aini, Ira D., *Karakter Manusia Indonesia: Butir-butir Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Soeratman, Ki, *Tut Wuri Handayani*, Jogjakarta: Majelis Luhur Perguruan Taman Siswa, 1980.
- Soewito, Irna H. N. Hadi, *Soewardi Soerjaningrat dalam Pengasingan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Tim Penulis Mitra Forum Pelita Pendidikan, *Oase Pendidikan di Indonesia: Kisah Inspiratif Para Pendidik*, Jakarta: Tanoto Foundation & Raih Asa Sukses, 2014.
- Wahyudi, Giat, *Sketsa Pemikiran Ki Hajar Dewantara (Membangun Kembali Pendidikan Nasional)*, Jakarta: Sanggar Filsafat Indonesia Muda, 2007.

Wiriyosentono, Moesman, *Sejarah Perjuangan Tamansiswa Sejak Kemerdekaan (1952-1982)*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1982).

Yamin, Moh., *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar Dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Majalah dan Surat Kabar

Ar Rozi, May Muflihah, Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Budi Pekerti, *Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga, 2013.

Bradjanagara, S., "Kebudayaan dan Pendidikan", *Majalah Pusara*, Djilid XV Mei 1953.

Dewantara, Ki Hadjar, "dr. Maria Montessori dan Methodenya", *Madjallah Poesara*, Maret 1941 Djilid XI No.3.

Haidar, Nawawi

_____, "Froebel dan Methodenya", *Madjallah Poesara*, Mei 1941 Djilid XI No.3.

_____, "Hoeboengan Kita dengan dr. Tagore", *Madjallah Poesara*, Agoestoes 1941 Djilid XI No. 8.

_____, "Nationale Froebelschool", *Madjallah Poesara*, Djanoeari 1940 Djilid X No. 1.

_____, "Pembagian Pelajaran Kebangsaan Buat Tiap-tiap Tingkat Pengajaran", *Majalah Pusara*, Djilid X, No. 6, Juni 1940.

_____, "Pengaroh Keloearga", *Madjallah Poesara*, Djilid XI No.1 Djanoeari 1941.

_____, "Tentang Dasar dan Adjar", *Majalah Pusara*, Djilid X, tahun 1940.

Dwiastuti, Veronica, Sekolah Biasa Saja: Kajian Terhadap Praktik Pendidikan Etika Alternatif Yang Diajukan Oleh Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta, *Tesis*, Prodi Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.

Hilal, Muhammad, Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, *Skripsi*, Prodi Pendidikan Islam STAIN Ponorogo, 2010.

- Imran, Ali, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis Edutainment di TK Qurrota A'yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Kurniawan, Ridwan, "Implementasi Pendidikan Alternatif Sekolah Dasar di PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM) Bantul", *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*, Vol. 5, No.6 Tahun 2016.
- Najanuddin, Analisis Konsep PAUD Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Perspektif Islam, *Tesis*, Prodi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Nurani, Yuliani, "Pengembangan Media Daur Ulang Berbasis Kecerdasan Jamak dalam Peningkatan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Tahun XXXI No.1, Februari 2012.
- Prihatni, Yuli, "Pendekatan Saintifik dalam Ajaran Ki Hadjar Dewantara", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains: Kurikulum 2013 dalam Menjawab Tantangan Pembelajaran Sains Abad XXI*, Vo. 2., No.1, Jan-Des 2014.
- Putri, Intan Ayu Eko, Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Islam, *Tesis*, Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2012.
- Rosidi, Ahmad, Pendidikan dan Kebudayaan Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Skripsi*, Prodi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Simanjuntak, Yolandi L. F. , Proses Sosialisasi Nilai-nilai Organisasi Kepada Karyawan Di Sekolah Alternatif Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta, *Skripsi*, Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015.
- Suparlan, Henricus, "Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia, *Jurnal Filsafat*, Vol. 25, No.1, Februari 2015.
- Wangid, Muhammad Nur, "Sistem Among Pada Masa Kini: Kajian Konsep dan Praktik Pendidikan", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 39, No.2, Desember 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Noor Rochmad Ali
Tempat/tgl.Lahir : Kudus, 17 Juni 1991
Alamat asal : Bendo RT 03 RW 02 Bae Kudus
Nama Ayah : (Alm.) H. Sudjono
Nama Ibu : (Almh.) Hj. Sugiri
No. Hp : 0856-4141-7390
Alamat e-mail : alipimpim@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Masuk-Tahun Lulus	Program Pendidikan	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1997-2003	SD/MI	SD N 3 Bae Kudus	-
2003-2006	SMP/MTs	SMP N 1 Bae Kudus	-
2006-2009	SMA/SMK/MA	SMA N 2 Kudus	IPS
2010-2015	S1	UIN Walisongo Semarang	PGMI
2015-2017	S2	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	PIAUD

C. PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2016	Budaya Kerukunan dan Antar Iman dalam Islam Indonesia	UIN Sunan Kalijaga, United Nations, The Asia Foundation	25 Februari 2016
2016	<i>International Seminar on Character Education: Living Values Education (LVE) Approach</i>	UIN Sunan Kalijaga, Living Values Education, PUSAM, The Asia Foundation	21 st November 2016
2016	<i>International Seminar "Values-Based Learning for Wonderful Children"</i>	UIN Sunan Kalijaga, The Asia Foundation, Living Values Education, PUSAM	22 nd November 2016
	<i>The 1st International</i>	UIN Sunan Kalijaga,	22-23 th

2016	<i>Conference on Islamic Early Childhood Education. The topic covered in the conference session are: Parenting with Love and Peace, Non-Violent Communication, and Nurturing with Love and Respect: Contemporary Context</i>	STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta	November 2016
2016	<i>The 1st Annual Conference on Islamic Education 2016. The topics covered in the conference session are: Innovative Practices in Teaching and Learning, Instructional Technology in Islamic Education, Full Day School in Islamic Education, Islamic Early Childhood Education, Home Schooling in Moeslem Society</i>	UIN Sunan Kalijaga, Universitas Islam Nisantara, Universitas Tub Hussein Onn Malaysia (UTHM)	18 th Desember 2016
2017	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah: “Berkarya dan Menginspirasi Melalui Tulisan”	Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	10 Maret 2017

D. PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Pelajaran/Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Semester/Tahun Akademik
Guru Kelas	MI	MI Alam Alfa Kids Pati	2014-2015

E. KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2014	PPL Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI IAIN Walisongo Semarang	MI IT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang
2014	KKN ke-62 Tematik Posdaya IAIN Walisongo Semarang	Desa Gondoriyo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

F. KARYA ILMIAH/PENELITIAN

Tahun	Judul Karya Ilmiah/Penelitian	Ketua/ Anggota
2015	SKRIPSI Analisis Konsep Howard Gardner tentang Kecerdasan Majemuk (<i>Multiple Inteligences</i>) dan Implikasinya terhadap Pembelajaran yang sesuai dengan Perkembangan Anak di TK Alam Alfa Kids Pati Tahun Ajaran 2014/2015	Individu
2016	BUKU Perkembangan dan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini	Anggota/Kontributor
2016	BUKU Strategi Pembelajaran ala <i>Multiple Inteligences</i>	Anggota/Kontributor
2016	PROSIDING “Peran Orang Tua dalam Internalisasi Pendidikan Nilai-nilai Kehidupan bagi Anak Usia Dini” pada <i>1st International Conference on Islamic Early Childhood Education 2016 Section 2 Nurturing With Love and Respect</i>	Individu
2016	PROSIDING “Membangun Karakter Anak Generasi Alpha Melalui Pendidikan Nilai” pada <i>The 1st Annual Conference on Islamic Education 2016</i>	Kolaboratif
2017	BUKU Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	Anggota/Kontributor
2017	BUKU Paradigma Integrasi Agama, Bahasa, dan Sains Anak Usia Dini	Anggota/Kontributor
2017	TESIS Model Pembelajaran di Taman Anak Sanggar Anak Alam Perspektif Ki Hadjar Dewantara	Individu

Yogyakarta, 14 Agustus 2017



Noor Rochmad Ali, S.Pd.I
NIM: 1520431012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B-251/Un.02/Magister/TU.00/03/2017

Yogyakarta, 7 Maret 2017

Lamp. : -

Perihal : **Permohonan melakukan penelitian**

Kepada Yth. :

Pimpinan Taman Anak Sanggar Anak Alam (SALAM)

di-Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir kuliah Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Noor Rochmad Ali
NIM : 1520431012
Prodi : PGRA
Konsentrasi : PGRA
Semester : IV (empat)
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul : Model Pembelajaran di Taman Anak Sanggar Anak Alam
(Salam) (Perspektif Ki Hajar dewantara)
Metode : Wawancara, observasi dan pencermatan dokumen

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Kaprod PGRA

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 197204191997031003

Tembusan :

1. Dekan F.ITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ybs.



Sanggar Anak Alam

Nitiprayan RT. 04, Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul 55182, Telp. +62274-2871415
e-mail : s_anakalam@yahoo.com, Blog: www.salamjogja.wordpress.com

Nomor : 035/PKBM-SALAM/VI/2017
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Yudhistira Aridayan S.S**
Jabatan : **Ketua PKBM Sanggar Anak Alam**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **NOOR ROCHMAD ALI**
Tempat, Tanggal lahir : **Kudus, 17 Juni 1991**
Alamat : **Bendo RT 03/02 Bae Kudus**
NIM : **1520431012**
Program Studi : **PGRA**
Instansi : **Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

Telah melakukan penelitian pada lembaga yang saya pimpin dengan judul penelitian "Model Pendidikan Alternatif di Taman Anak Sanggar Anak Alam (Salam) (Perspektif Ki Hajar Dewantara)" terhitung sejak 7 Maret 2017 – 19 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Juni 2017
Hormat kami,


Yudhistira Aridayan S.S.
Ketua PKBM

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Taman Anak SALAM
2. Kondisi lingkungan di TA SALAM
3. Kondisi pembelajaran di TA SALAM

B. Pedoman Wawancara

1. Filosofi dari nama SALAM
2. Latar belakang dan tujuan berdirinya TA SALAM
3. Kurikulum yang digunakan TA SALAM
4. Peran dan tugas FORSALAM
5. Peran dan tugas fasilitator TA SALAM
6. Desain pembelajaran di TA SALAM
7. Prinsip pembelajaran TA SALAM
8. Metode pembelajaran Taman Anak SALAM
9. Pola dasar pembelajaran TA SALAM
10. Proses penilaian perkembangan anak

C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan misi SALAM
2. Pengelola dan struktur organisasi Taman Anak SALAM
3. Keadaan guru dan anak didik di TA SALAM
4. Denah lokasi Taman Anak SALAM
5. Keadaan sarana dan prasarana TA SALAM
6. Kondisi dan proses pembelajaran di TA SALAM
7. Perencanaan kegiatan belajar TA SALAM
8. Program pembelajaran di TA SALAM
9. RKH proses belajar di Taman Anak SALAM
10. Gambar/foto yang berkaitan dengan pembelajaran di TA SALAM
11. Brosur pendaftaran peserta didik baru

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara Mendalam

Hari/ Tanggal : Kamis, 9 Maret 2017
Lokasi : Teras Kelompok Bermain
Observer : Ibu Sri Wahyaningsih

Deskripsi Data

Informan adalah pendiri Sanggar Anak Alam (SALAM). Wawancara kali ini merupakan kali pertama dengan informan yang dilaksanakan di kursi teras Kelompok Bermain (KB).

Penulis : Apa filosofi dari nama SALAM?

Informan : Sebetulnya nama SALAM sendiri awalnya anak-anak yang memberi nama. Kebetulan ini kan kami rintis di Banjarnegara, di Lawen itu kan sebuah pegunungan. Kemudian ini kok kalau dikasih Sanggar Anak Alam, terus kami singkat SALAM. SALAM itu bisa berarti *syaloom*, bisa *assalamu'alaikum* yang artinya kabar baik. Kami bermaksud dengan adanya SALAM ini, kami bisa membawa kebaikan, membawa kabar kesukaan bagi siapa saja. Jadi SALAM menjadi sebuah oase yang memberi kelegaan kepada orang-orang yang dahaga tentang ilmu pengetahuan, tentang pendidikan.

Penulis : Sekolah alam telah berdiri banyak diluar sana, Apa ciri khas dari SALAM?

Informan : Sedari awal kami memang tidak memploklamirkan sebagai sekolah alam ya, tapi kami lebih ke anaknya. Jadi anak alam. Keaslian dari anak, orisinalitas anak yang justru kami disitu. Alam semesta menjadi media belajar. Tetapi, fokus kami pada anaknya bukan pada sekolahnya.

Penulis : Apa yang menjadi latar belakang didirikannya SALAM?

Informan : Awalnya memang waktu itu ada keprihatian terhadap pendidikan di Indonesia. Berawal dari dulu saya mendampingi gelandangan dan pengemis. Saya bersama-sama dengan Romo Mangun Wijaya di Code. Kebetulan saya melihat banyak pemulung-pemulung atau orang pinggir. Kemudian disini beranak pinak. Kemudian saya melihat seperti apa masa depannya. Ketika mereka tidak mendapatkan pendidikan yang baik dan ini tantangan bagi saya. Di Indonesia yang kaya raya ini kenapa masih banyak orang-orang terpinggirkan dan orang-orang miskin. Dan ternyata orang-orang itu berasal dari desa, sehingga saya punya keinginan untuk kembali ke desa. Dan saya melihat ternyata di desa banyak anak yang putus sekolah dan pernikahan dini. Itu yang melatarbelkangi kenapa saya bertekad untuk membuat pendidikan yang mengapresiasi apa yang disekitarnya, sehingga tidak mencabut anak dari akarnya. Karena orang-orang desa dulu tidak mau menyekolahkan anaknya karena merasa bahwa sekolah itu bukan jalan keluar untuk memperbaiki jalan kehidupan mereka. Seperti apa konsep sekolah yang mereka butuhkan. Kemudian saya dengan hidup disana, saya bisa merasakan bagaimana ada keterkaitan antara kehidupan mereka yang mereka pelajari. Sehingga di sekolah

formal pada waktu itu tidak ada hubungan secara langsung dari kehidupan mereka sebagai petani dan proses pembelajaran yang ada disekolah. Sehingga kami membuat SALAM ini lebih dekat kepada kehidupan mereka sehingga mereka belajar dari apa yang mereka hadapi.

Penulis : Bagaimana yang terjadi di SALAM Nitiprayan?

Informan : Itu yang terjadi di Banjarnegara, dan disini pun kami seperti itu. Kami kan tidak memakai kurikulum nasional. Kami mempertahankan kurikulum yang sudah kami temukan. Kami dengan perhatian dengan pangan, kesehatan, lingkungan hidup dan sosial budaya. Ini kami kembangkan sesuai dengan alam yang ada disini, ketika di Jogja seperti apa. Kami sudah menemukan sehingga kami tidak harus mengikuti kurikulum yang di desain oleh Pemerintah yang itu gonta-ganti. Pemerintah sendiri saja tidak percaya.

Penulis : Mengapa SALAM disebut sebagai sekolah kehidupan?

Informan : Kami memang belajar dari hal-hal sehari-hari kami temui. Bagaimana bermasyarakat, bagaimana berteman dengan baik, bagaimana disini juga ada kesepakatan-kesepakatan yang dibuat bersama-sama. Menghargai diri sendiri, menghargai teman, menghargai lingkungan. Ini kan erat hubungannya ketika bermain anak-anak bermasyarakat. Yang ini juga mengatur kehidupan mereka sehari-hari. Kami juga belajar tentang menghargai makanan sehat, dan itu kebutuhan kami sehari-hari tentang pangan, kesehatan, lingkungan hidup, sosial budaya kami aplikasikan. Disini anak-anak ada makan siang, ada snack dan makanan dari bahan-bahan yang ada disekitar kami disini. Sebagaimana anak-anak tahu bagaimana cara membudidayakannya, siapa yang menghasilkan itu. Ini kan kaitan erat dengan kehidupan. Dan anak-anak belajar dari situ. Mereka disini proses pembelajarannya melalui riset ya, melalui penelitian dari apa yang mereka inginkan, apa yang mereka hadapi dan mereka ingin atau tantangan bagi mereka yang mereka ingin pelajari. Ini kan berhubungan langsung dengan kehidupan nyata. Kami bukan belajar dari hafalan, belajar dari buku-buku yang hanya transfer ilmu pengatahuan. Tetapi, bagaimana anak menemukan sendiri pengatahuannya. Ini kan mereka belajar bagaimana hidup.

Penulis : Bagaimana kurikulum khas yang dimiliki SALAM?

Informan : Itu yang terjadi di Banjarnegara, dan disini pun kami seperti itu. Kami kan tidak memakai kurikulum nasional. Kami mempertahankan kurikulum yang sudah kami temukan. Kami dengan perhatian dengan pangan, kesehatan, lingkungan hidup dan sosial budaya. Ini kami kembangkan sesuai dengan alam yang ada disini, ketika di Jogja seperti apa. Kami sudah menemukan sehingga kami tidak harus mengikuti kurikulum yang di desain oleh Pemerintah yang itu gonta-ganti. Pemerintah sendiri saja tidak percaya.

Penulis : Apa yang dimaksud FORSALAM?

Informan : FORSALAM itu forum orang tua sanggar anak alam. Jadi orang tua yang punya anak sekolah disini.

Penulis : Bagaimana peran dan tugas dari FORSALAM?

Informan : Ya karena kita basisnya dari orang tua ya. Jadi kita, apalagi dengan riset, apalagi jika sudah SD sangat terlibat aktif. Jadi bagaimana sejak awal itu orang tua sudah kita libatkan dalam pendampingan.

Penulis : Bagaimana peran fasilitator di Taman Anak SALAM?

Informan : Mereka itu ya, tut wuri handayani. Jadi bagaimana fasilitator itu atau guru-guru ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak. Mereka mengamati, memberi stimulan, menguatkan bersama-sama berproses. Jadi bukan menggurui. Misalnya selalu memberi contoh, ya tidak. Jadi menuntun sampai anak itu berani mengungkapkan pendapatnya, mengungkapkan idenya. Seperti itu, jadi harus punya kesabaran yang ekstra. Kan lebih mudah memberi contoh gitu ya. Tapi disini melarang itu. Misalnya saat menggambar dikasih contoh kemudian mereka nyonto.

Penulis : Bagaimana prinsip pembelajaran di Taman Anak?

Informan : Anak-anak ini kan usia emas ya, masuk usia emas, dimana mereka banyak bertanya. Banyak mengeksplorasi. Kemudian perkembangan otaknya, perkembangan afektifnya, perkembangan lainnya. Itu kan di area yang paling pesat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajarannya kita beri ruang seluas-luasnya dan ini juga berkolaborasi dengan orang tua bahkan berbasis kepada orang tua. Bagaimana orang tua juga memberi stimulan. Jadi pendidikan yang utama dan terutama itu di dalam keluarga. Disini kenapa kami menyebut dengan fasilitator. Kami memfasilitasi sama-sama bagaimana memberi ruang belajar tadi, ruang bertanya, ruang bereksplorasi seluas-luasnya kepada anak. Disini tidak ada ikatan-ikatan yang misalnya oke masuk jam sembilan. Tapi kita bukan kaku. Kalau misalnya mereka dalam proses berjalan kesini itu juga butuh waktu yang panjang. Karena rasa keingintahuannya, itu yang diutamakan. Oke misalnya sampai disini ia terlambat, tetapi dia tidak terlambat dalam memenuhi keingintahuannya. Dan itu bisa diberitahukan disini. Oh itu karena soalnya teman ini lagi tertarik pada sesuatu yang dia tanyakan, yang harus ia amati yang membutuhkan waktu sehingga sampai di sekolah tidak tepat waktu. itu harus ada komunikasi yang baik. Proses belajar harus terjadi dimana-mana. Kita jangan menghantakan, mematikan rasa keingintahuan itu dengan hanya karena alasan itu tadi supaya bisa datang tepat waktu di sekolah. Misalnya seperti itu. Jadi di Taman anak kita lebih mengutamakan anak itu sendiri. Ya mungkin Ki Hajar Dewantara disebut among itu ya. Tut wuri handayani. Jadi bagaimana guru memperhatikan, memberi kesempatan, memberi dukungan tetapi pusatnya tetap di anak.

Penulis : Banyaknya desain pembelajaran khusus di Taman Anak SALAM?

Informan : Kalau desain pembelajaran khusus kita ada. Jadi yang menyangkut bagaimana dia mengenali dirinya sendiri, mengenali teman, mengenali hal-hal yang disekitarnya. Itu kita buat tema-tema. Tapi sekali lagi itu tidak mengikat. Itu hanya untuk, paling tidak kita punya perencanaan. Paling tidak anak itu tahu apa yang terjadi misalnya tentang kenapa sih

kalau siang panas, oh karena ada matahari. Matahari seperti apa? Kalau malam tidak ada matahari tapi misalnya ada bulan. Kita mengenalkan. Kan sedang pengenalan. Rasa ingin tahu. Ya apapun, dengan petualang mereka mengamati. Mengoptimalkan panca indera. Jadi sejauh mana mereka bisa melihat, mendengar, merasakan, mengkolaborasi, bekerjasama, bersosialisasi. Banyak hal yang harus dikembangkan tetapi lebih pada rasa ingin tahu, jadi bukan pengetahuannya. Misalnya, oh matahari terbit dari timur, kalau matahari ada sinar ultraviolet, kan belum itu. Rasa ingin tahu, oh ternyata kalau kita kena sinar matahari panas lho rasanya. Makin siang kalau terkena sinar matahari panas. Itu sudah cukup misalnya.

Penulis : Apa pendekatan pembelajaran yang dipakai?

Informan : Pendekatan yang kita pakai ialah pendekatan kekeluargaan, anak-anak yang mau ditinggal ya silahkan ditinggal. Tapi kalau belum ya harus di proses bareng-bareng bagaimana fasilitator dan orang tua bekerja sama sehingga anak itu punya kenyamanan, kelekatan dengan guru sehingga mampu memutuskan untuk ditinggal. Kita tetap berpegang teguh bahwa hak asuh anak tetap pada orang tuanya dan kita disini berkolaborasi bersama-sama dalam pengasuhan bersama-sama seperti itu.

Penulis : Bagaimana Taman Anak mewadahi setiap kebutuhan anak?

Informan : Ya, kami karena menghargai setiap anak. Menurut saya itulah kemerdekaan yang mereka miliki karena kami tidak memaksa. Misalnya tidak harus misalnya dalam proses pembelajaran duduk semua. Atau anak semua di dalam kelas karena mungkin anak-anak ada yang nyaman di luar. Seperti itu juga ada anak yang ketertarikannya dari datang sampai pulang itu ketertarikannya pada air. Ini ya kita fasilitasi sejauh kita mampu, seperti apa dia bisa.

Penulis : Apa metode yang dipakai dalam proses pembelajaran?

Informan : Kalau kami itu ya, tidak ada yang mutlak. Jadi ada proses pembelajarannya melalui diskusi, ada melalui cerita, ada melalui dongeng, ada melalui petualangan seperti itu. Jadi kita mengembangkan berbagai model-model pembelajaran yang sesuai dengan anak-anak. Kadang-kadang ya bermain, kadang-kadang ya bermain peran seperti itu. Jadi tidak ada yang mutlak misalnya harus seperti guru dan murid. Kadang-kadang diskusi, kadang-kadang dengan membaca bersama, menonton film, dengan menari, dengan menyanyi. Kita banyak kembangkan variasi belajar.

Interpretasi

Sanggar Anak Alam (SALAM) berdiri memiliki harapan bisa membawa kebaikan bagi siapa saja. Menjadi sebuah oase yang memberi kelegaan kepada orang akan dahaga tentang ilmu pengetahuan maupun tentang pendidikan. Banyak yang menyangka SALAM merupakan bagian dari sekolah alam. Kenyataannya, SALAM berdiri jauh sebelum *booming* sekolah alam. Yang perlu digarisbawahi ialah anaknya. SALAM lebih ke anaknya. Fokus utamanya pada anak, bukan sekolah.

Banyaknya anak yang putus sekolah dan pernikahan dini menjadi latar belakang Bu Wahya untuk membuat pendidikan yang mengapresiasi lingkungan sekitar. Paradigma masyarakat (dahulu) tidak mau menyekolahkan anaknya karena merasa bahwa sekolah bukan suatu jawaban untuk memperbaiki masa depannya. Ini disebabkan tidak adanya keterkaitan antara kehidupan mereka dengan apa yang mereka pelajari di sekolah. Bu Wahya membuat SALAM dengan tujuan untuk mendekatkan mereka dengan kehidupan, sehingga mereka belajar dari apa yang mereka hadapi.

Anak-anak di TA SALAM bukan belajar dari hafalan maupun belajar dari buku yang hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan. Anak belajar bagaimana menemukan sendiri pengetahuannya. Mereka belajar dari hal sederhana yang ditemui sehari-hari. Bagaimana bermasyarakat dan bagaimana berteman baik. Mereka juga diajarkan bagaimana cara menghargai diri sendiri, menghargai teman, dan menghargai lingkungan.

Taman Anak SALAM memiliki perhatian kepada empat perspektif yaitu pangan, kesehatan, lingkungan hidup dan sosial budaya. Anak tahu bagaimana cara membudidayakannya dan siapa yang menghasilkan. Tugas fasilitator ialah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak. Fasilitator lebih mengamati, memberi stimulan, menguatkan bersama-sama dalam berproses. Bukan bersifat menggurui.

Dalam proses pembelajarannya anak diberi ruang seluas-luasnya. Memberi ruang belajar, ruang bertanya, ruang bereksplorasi seluas-luasnya kepada anak. Lingkup desain pembelajaran terkait menghargai diri sendiri, menghargai teman, menghargai lingkungan. Rasa ingin tahu melalui panca indera lebih ditekankan. Aktivitas belajarnya tidak memaksa, setiap keunikan anak dihargai. Model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik jiwa anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara Mendalam

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Maret 2017
Lokasi : Teras Depan Kantor PKBM SALAM
Observer : Mas Yudhistira

Deskripsi Data

Informan adalah kepala PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) SALAM. Wawancara dilaksanakan di tempat duduk teras depan kantor PKBM SALAM.

Penulis : Mengapa SALAM disebut sekolah biasa saja?

Informan : Sebutan seperti itu sebenarnya bisa macam-macam ya. Mau sekolah biasa saja, sekolah keluarga, beragam. Yang coba kami buat itu kami inginkan ialah pendidikan kembali ke esensinya, pada dasarnya. Karena kami lihat praktik pendidikan yang terjadi itu telah bergeser. Pendidikan fokus pada sisi kognisi, lebih parah lagi urusannya hafalan. Istilahnya kalau kita ngomongin belajar, itu sebuah proses. Proses ini sebenarnya terjadi secara alamiah, atau wajar atau biasa terjadi dalam kehidupan manusia. Ini polanya seperti apa, nah pola ini yang dijadikan untuk menggarap sistem belajar yang ada di SALAM. Maka, kenapa biasa. Karna belajar itu biasa dilakukan manusia. Nah, kemudian pola yang dilihat ini bisa diterapkan menjadi satu, digunakan sebagai alat untuk mendesain kurikulum atau merancang sebuah rancangan belajar. Bisa juga dipakai untuk melihat peristiwa-peristiwa keseharian. Nah ini dipotret dengan kerangka itu menjadi peristiwa belajar. Maka disinilah letak biasanya. Belajar secara natural itu bisa dilihat, kemudian yang kita rancang pun kita bisa merancang dan melihat.

Penulis : Bagaimana pola yang menjadi dasar SALAM?

Informan : Kita sebenarnya ada sebuah alur ya, alur atau daur. Kalau kita lihat, semacam daur atau siklus. Ini terjadi sebenarnya terus menerus, tidak pernah berhenti. Mulai dari melakukan atau mengalami, kemudian pengalaman itu diungkap. Prosesnya biasa disebut proses mengungkap data. Data apa? Data-data yang terkait data apa yang dimunculkan. Yuk kita lihat apa yang ada disini, ini pengalamannya. Pengalaman apa? Inderawi kita melihat apa saja yang ada disini. Kemudian, pertanyaannya ditambah apa saja yang memunculkan atau mengungkap data. Data yang dituliskan itu kemudian diolah. Nah, tahap berikutnya adalah mengolah data. Nah, buku itu apa saja? Masing-masing anak akan berbeda-beda nulisnya. Sehingga setelah dia bisa menyimpulkan berarti ini sama yang ini kemudian bisa diterapkan lagi. Muncullah pengalaman baru lagi, menggunakan apa yang sudah dilakukan. Daurnya seperti itu. Kalau diringkas kan, mengalami atau melakukan, yang kedua mengungkap data, mengolah data. Kemudian menyimpulkan dan menerapkan.

Penulis : Apa pola atau daur yang dijelaskan telah diterapkan mulai dari PAUDnya? Ataupun hanya mulai dari SD?

Informan : Nah, tentu kita akan sesuaikan ya, bahwa bagaimana menggunakan pola ini. Pola untuk PAUD, pola ini tidak dirancang untuk yang detail.

Pola ini bisa dilihat melalui proses. Dan bisa pendek gitu. Misalnya begini, diajak keluar. Ayo kita ke sawah, melihat apa saja yang ada disawah. Ketika dia melihat, sebenarnya mereka itu mengungkap data. Ada pertanyaan apa saja. Kemudian, setelah dia melihat anak-anak langsung ditanya. Apa saja yang kamu lihat? Sebenarnya di proses itu. Itu mnegolah dan menyimpulkan terjadi. Oh, aku melihat padi. Aku melihat daun. Aku melihat bunga. Kita klarifikasi/check, bunganya warnanya apa? Kalau dia bisa ini, oh dia sudah sampai tahap menyimpulkan atau mengungkapkan kembali.

Penulis : Apakah kurikulum dari Diknas masih terpakai setelah SALAM memiliki kurikulum khas sendiri?

Informan : Kalau SALAM melihatnya begini, setiap proses belajar itu pasti akan terkait dengan tiga aspek apapun itu, maka kemudian dari sekian aspek ini mana yang paling strategis. Itu pada indikator ini yang pengetahuan. Indikator yang pengetahuan itu diletakkan dalam orientasi. Kalau kita lihat daurnya. Kita ungkap, olah, kesimpulan, terapkan. Kalau kita lihat dari daur ini, indikator ini sebetulnya ketemu pada kesimpulan. Jadi kita tidak memberikan materi, tetapi membuat rancangan disini. Rancangannya adalah pengalaman apa yang mau dipakai. Pengalaman ini bisa berdasarkan minatnya anak. Jadi ketika merancang bersama anak, kita tidak ngomongin indikator. Tetapi indikator itu ada dipikirannya fasilitator, atau guru.nanti pada proses mengungkap, ini akan kelihatan. Data-data ini apakah sudah terkait dengan indikator atau belum. Kalau belum maka fasilitator memancing pada pertanyaan yang akan mengarah pada indikator. Jadi risetnya nanti diperdalam, atau diperluas dengan pertanyaannya fasilitator.

Penulis : Kapan rancangan yang meliputi tiga aspek tersebut dirancang?

Informan : Untuk membuat rancangan anak bersama orang tua, fasilitator membuat garis besar proses belajar. Nanti akan termuat indikator. Selama satu semester. Ini yang jadi pegangan fasilitator. Kemudian media atau pengalaman untuk mencapai ini nanti diskusinya dengan anak dengan orangtuanya. Ini masih berupa garis besar. Belum kurikulum yang detail. Kalau kita lihat prosesnya, pada tahap merancang untuk menemukan gagasan ini digali dengan anak sama orangtuanya kemudian gagasan yang muncul di musyawarahkan, disepakati mana yang dipilih. Kalau yang Taman Anak, KB. Kegiatannya bersifat eksplor. Fasilitatornya yang memotret. Ini aspek sikapnya apa yang muncul, aspek pengetahuannya apa yang muncul, aspek keterampilannya apa yang muncul. Kalau yang dibahas lain kognisi, afektif, psikomotorik.

Penulis : Bagaimana proses kelembagaan SALAM?

Informan : Untuk prosesnya, kami tidak serta merta kesana. SALAM prosesnya bertahap. Dulu Kelompok Bermain sebelum ada SD. Waktu itu yang didaftarkan adalah kelompok bermain. Yang mengurusinya ialah salah satu seorang dari dinas, yang ada disana. Kenapa? Karena SALAM waktu itu dikenal media kemudian bupatinya baru tau waktu ada acara disini. Terus Bupatinya merespon, kemudian ada utusannya datang

kesini mengurusinya itu. Pernah ada pertemuan kepala dinas disini. Kemudian diceritakanlah tentang itu, tentang SALAM. Secara teknis, tidak masuk dalam standar. Kami sudah menunggu sampai 1 tahun. Kami mengkonfirmasi kesana, sampai mana ijin kami. Ternyata belum bisa. Kami disarankan waktu itu guru itu untuk SD ada PGSD atau psikologi. Kami disarankan meminjam nama. Nah itu kami tidak mau. Maka kami cabut dalam perijinan yang formal. Kemudian pada saat diskusi waktu itu ada kepala bidang PNF (Pendidikan Non Formal). Gabung saja ke PNF, ke PKBM. Kalau disana gimana? Kita diskusikan kita memilih disana, 3 bulan jadi.

Penulis : Bagaimana wujud istilah “kami tidak seragam” di SALAM?

Informan : Kalau kita melihat yang mendata. Siapa sih yang belajar? Anak atau manusia. Manusia itu yang hidup sebagai individu, juga makhluk sosial. Bagian dari masyarakat. Inilah yang diperhatikan dari pendidikan. Maka kita cermati pada diri manusia. Ternyata satu dengan yang lain itu tidak ada yang sama. Berbeda-beda. Bahasanya Ki Hajar itu kodratnya berbeda-beda. Jagung itu tidak sama dengan padi. Kita tidak bisa menjadikan tanaman padi berbuah jagung atau tanaman jagung berbuah padi. Karena kodrat masing-masing berbeda. Demikian juga anak-anak. Ternyata tidak anak-anak. Orangtuanya juga. Pilihan prosesnya ternyata juga berbeda-beda. Inilah yang perlu diperhatikan dalam melakukan proses yang demikian tadi.

Penulis : Apa itu FORSALAM?

Informan : Sekolah tidak boleh melepaskan kehidupan masyarakat. masyarakatnya apa? masyarakat belajar disini keluarga. Mau tidak mau mereka juga berproses. Untuk mempermudah komunikasi, koordinasi maka harus ada FORUM. Forum ini mulai dari yang kecil seperti forum kelas. Ini untuk menjaga, untuk mempermudah proses belajar yang ada dikelas dan juga forum sekolah terdiri dari lintas sekolah. Urusannya apa? Urusannya dengan proses belajar. Menguatkan *support system* dalam mendirikan proses belajar ini. Bisa bersama-sama dengan pengelola untuk membangun ruang belajar, ruang belajar yang lebih besar seperti pasar ekspresi. Anaknya, gurunya, orang tua semuanya terlibat. Ini ruang belajar yang lingkungannya lebih besar.

Penulis : Apa itu pasar ekspresi?

Informan : Prinsip dasarnya ini satu, merupakan ruang belajar yang lebih besar, bisa melibatkan warga belajar salam baik dari anak-anak sampai SMP. Anaknya, orang tua atau fasilitator. Kedua, sebagai model review atas proses belajar selama 3 atau 4 bulan. Maka karya anak-anak dipamerkan disitu. Bisa sebagai review maupun apresiasi. Misalnya untuk kegiatan menari, fotografi yang karyanya bisa dipamerkan. Untuk mengungkapkan ekspresi. Kalau kita ngomong belajar juga berkaitan dengan rasa, irama, olah tubuh, olah rasa, olah batin, olah pengetahuan. Nah, bagaimana pasar ekspresi menjadi wadah itu. Selain pasar ekspresi juga bisa digunakan untuk mensupport sistem kebutuhan-kebutuhan materiil untuk lingkungan belajar, kelengkapan.

Penulis : Bagaimana fasilitator di SALAM?

Informan : Dengan daur belajar tadi anak-anak dibawa ke pengalaman untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Tugas kita adalah untuk menjadikan peristiwa riset tadi sebagai peristiwa belajar. Dengan tadi mempelajari sepeti apa. Menjadi teman diskusi saat merancang belajar. Menjadi motivator saat moodnya menurun. Sebenarnya memfasilitasi saja.

Interpretasi

Awal didirikannya TA SALAM ialah untuk mengembalikan pendidikan pada esensinya. Mereka meyakini bahwa pendidikan arus utama yang berlangsung saat ini telah bergeser sebagaimana mestinya. Belajar di TA SALAM disebut sebagai proses. Sebuah proses yang terjadi secara alamiah dalam kehidupan manusia. Anak-anak melihat peristiwa-peristiwa dalam keseharian. Peristiwa tersebut menjadi materi belajar mereka.

Peristiwa yang dijadikan proses belajar terangkum dalam daur belajar. Suatu pola belajar yang disesuaikan dengan karaktik anak. Pada TA SALAM, pola ini tidak dirancang begitu detail. Kegiatannya lebih bersifat mengeksplorasi. Apa yang muncul dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari anak didik. Dengan daur belajar, anak dibawa ke pengalaman untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Guru bertugas sebagai fasilitator, memfasilitasi, menjadi motivator saat *mood* anak menurun.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara Mendalam

Hari/ Tanggal : Senin, 3 April 2017
Lokasi : di Ruang Kelas Taman Anak SALAM
Observer : Bu Widhi dan Be Hesti

Deskripsi Data

Informan adalah fasilitator TA SALAM (Sanggar Anak Alam). Wawancara bertempat di ruang kelas Taman Anak SALAM.

Penulis : Bagaimana daur belajar di Taman Anak SALAM?

Bu Widhi : Kalau di TA, setiap jum'at kita merencanakan seminggu sekali mau apa? Dalam seminggu itu apa yang dilakukan prosesnya. Senin, kita punya jadwal untuk mendongeng. Anak-anak ke percetakan, mungkin nonton film seperti itu. Kadang-kadang kita melihat minat anak dimana. Kita obrolin bersama. Jadi, daur belajar yang ada di Taman Anak bobotnya lebih sederhana. Anak-anak dilibatkan untuk membuat kita mau apa. Selasa, kita bermain musik, bermain irama disini. Rabu, beres eksperimen. Jum'at, kita merencanakan sesuai tema besar.

Bu Hesti : Tema-tema itu sebenarnya sekedar media, pengalaman-pengalaman riil yang merespon peristiwa apa yang menarik? Apa yang pentingkan? Justru itu yang paling kita pentingkan. Ini dari anak-anak, kita lihat menarik kemudian kita respon hal itu.

Penulis : Bagaimana penerapan daur belajar di TA SALAM?

Bu Widhi : TA simpel saja dari peristiwa, berpetualangan, menemukan apa, anak berani mengungkapkan. Itu kan mengembangkan imajinasi anak, mengembangkan daya pikir anak. Jadi, fasilitator disini ketika berpetualangan kita memprovokasi, ini apa ya? Misalnya melihat putri malu. Kok bisa ya seperti ini? Mengungkapkan disaat itu juga. Anak-anak ada yang bertanya, mungkin ada yang sudah tahu. Sudah tahu dari cerita ibunya, sudah tahu dari sana lho. Anak-anak ketika mengungkapkan punya keberanian, percaya diri. Itulah yang menjadi proses belajar anak. Hal itu yang menjadi proses belajar kehidupan. Jadi, sesuatu yang dipelajari anak-anak itu sesuatu yang dekat dengan mereka. Bukan yang diawang-awang.

Bu Hesti : Semua itu kan ada 3 ranah: paham, mampu, sikap. Paham lebih ke kognisi. Sikap lebih ke afeksi. Dari peristiwa, melibatkan seluruh indra anak. Semua 3 aspek itu tergarap. Kalau SD sudah terstruktur. Kalau TA riset ya, risetnya pendek-pendek. Misalnya, pengalaman ini dengan pengalaman kemarin terhubungkan.

Bu Widhi : Yang pasti, kita tidak mengajari anak. Ini begini lho? Ini soalnya begini? Biarkan anak-anak itu muncul sendiri. Bahkan anak-anak yang satu begini, anak yang satu begitu. Jadi bermacam-macam. Kita mengolah data yang ada di anak. Bagaimana anak-anak belajar di memori itu tidak terlupakan. Karena mereka belajar dari pengalaman.

Penulis : Apa pendekatan pembelajaran yang dipakai oleh TA SALAM?

Informan : Pendekatan proses. Kita lebih pada proses.

Penulis : Apa metode yang di pakai TA SALAM Nitiprayan?

Informan : Macam-macam ya, ada problem solving. Kemudian klasikal. Tapi lebih banyak yang problem solving, diskusi.

Penulis : Apa yang dimaksud FORSALAM?

Informan : FORSALAM merupakan forum orang tua salam. Mereka menghadle apabila ada kegiatan-kegiatan besar. Misalnya seperti pasar ekspresi kemarin. Besok pentas akhir tahun.

Penulis : Apa yang dilakukan anak saat pasar ekspresi?

Informan : Anak-anak menari, pentas, baca puisi. Disini tidak ada kompetisi, melainkan kerjasama. Bagaimana membangun kerjasama.

Interpretasi

Daur belajar bagi anak TA bobotnya lebih sederhana. Tema yang dirancang bukan hanya sekedar media, peristiwa-peristiwa yang muncul paling diutamakan. Peristiwa tersebut nantinya akan dikaitkan dengan tema-tema yang telah dirancang sebelumnya. Anak menemukan, mengeksplor apa yang mereka temukan. Kemudian mereka mencoba mengungkapkan. Fasilitator bertugas memberi stimulus kepada anak agar mereka punya keberanian dalam mengungkapkan. Di Taman Anak guru tidak mengajari atau mendikte. Anak diajarkan bagaimana belajar dari pengalaman.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara Mendalam

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 April 2017
Lokasi : di Kelas Taman Anak SALAM
Observer : Bu Widhi

Deskripsi Data

Informan adalah fasilitator TA SALAM (Sanggar Anak Alam). Wawancara dilaksanakan di kelas TA SALAM.

Penulis : Bagaimana 4 perspektif yang berlangsung di TA?

Informan : Misalkan pangan. Kita mengkampanyekan makanan sehat untuk anak-anak. Kesehatan itu kan dibentuk dari makanan kan. Bagaimana anak-anak sekarang yang notabene yang sekarang tidak mengenal makanan-makanan lokal. Yang lebih mengenal burger, pizza daripada sayur bayam. Mengetahui jajanan pabrikan, daripada makanan-makanan tradisional.

Penulis : Dimana makanannya berasal?

Informan : kalau makan bersama, setiap hari kamis yang menyediakan sekolahan. Mengetahui agar mengurangi MSG dan sebagainya. Anak-anak juga mengetahui sayur-sayuran tadi. Maka hari ini kita ada wortel, ada gembas. Karena keterbatasan waktu atau hal yang lain, orangtua tidak menyediakan, orang sekarang itu mencari praktisnya.

Penulis : Bagaimana perspektif lingkungan diterapkan?

Informan : Kalau lingkungan, kita sebenarnya ada semboyan “jaga diri, jaga teman, jaga lingkungan”. Lingkungan itu luas ya, lingkungan SALAM, lingkungan teman-teman. Anak-anak dari hal sederhana membuang sampah pada tempatnya, kita juga menyediakan wadah sampah plastik, botol. Kemarin anak-anak belajar membuat proses pembusukan sampah. Mengubur sampah plastik, sampah kertas, dan sampah daun. Mana yang lebih cepat diproses oleh alam. Ternyata satu minggu kemudian sampah kertas dibuka sudah tidak ada. Sampah plastik masih utuh. Dari situ anak-anak kan mengalami langsung. Lingkungan alam harus dijaga. Menjaganya ya dari lingkungan anak agar dialami sendiri. Dari situ kita menjaga lingkungan.

Penulis : Bagaimana perspektif sosial budaya?

Informan : Mencoba kita kembali kearifan lokal. Budaya-budaya yang disekitar sekolah. Misalnya pesta panen wiyit, potong padi pertama kali. Ada upacara tradisional. Ada ucapan rasa syukur panen.

Penulis : Bagaimana keterlibatan anak-anak dalam pesta panen wiyit?

Informan : Anak-anak mengetahui, oh panen wiyit itu seperti itu.

Penulis : Apakah pasar ekspresi itu juga termasuk dalam seni budaya?

Informan : Ya, anak-anak belajar mengekspresikan. Bentuknya adalah pentas. Pentas kesenian, pentas karya. Bagian dari itu kan kampanye pangan sehat, kampanye pasar tradisional. Anak-anak sekarang tidak mengetahui

pasar tradisional. Yang sekarang banyak minimarket-minimarket yang mana mematikan komunikasi pada pasar tradisional. Karena di pasar tradisional itu kan sebenarnya membentuk hubungan sosial. Ketika kita mengadakan tawar-menawar. Ketika kita mengadakan interaksi. Disitu ada emosi yang hidup.

Penulis : Bagaimana perspektif kesehatan?

Informan : Disini ada tanaman-tanaman yang dapat dimanfaatkan. Anak-anak sudah terbiasa ketika jatuh, luka mereka mencari lidah buaya atau empon-empon.

Interpretasi

Kurikulum khas TA SALAM mengarah pada 4 perspektif yaitu pangan, kesehatan, lingkungan dan sosial budaya. Pangan, anak diajarkan agar terbiasa memakan makanan sehat yang terhindar dari bahan pengawet membahayakan. Setiap hari sekolah yang menyediakan. Hal ini dilatarbelakangi oleh orang tua yang terkadang tidak sempat menyediakan makanan yang sehat bagi anaknya dan cenderung mencari yang praktis, tidak sehat. Disisi lain, makanan tradisional pun sekarang jarang dikenal oleh anak.

Lingkungan, dilatarbelakangi semboyan “jaga diri, jaga teman, dan jaga lingkungan”. Anak diajarkan hal sederhana yang bermanfaat bagi diri maupun lingkungan sekitarnya. Mereka diajarkan bagaimana membuang sampah pada tempatnya. Belajar dan ikut terlibat dalam proses pembusukan sampah. Kaitannya dengan sosial budaya, anak mulai dikenalkan kembali budaya luhur nenek moyang dilingkungan sekitar. Di lingkungan TA SALAM, budaya masyarakat yang masih dilestarikan ialah panen wewang. Anak-anak dikenalkan budaya dengan mengikuti proses panen wewang sehingga mereka kenal dengan budaya dari nenek moyang.

Pasar ekspresi yang dilaksanakan di SALAM juga merupakan bentuk dari pelestarian budaya. Anak-anak menampilkan berbagai seni seperti seni tari, seni lukis, seni musik yang dikemas dalam bentuk bentang yang di SALAM disebut dengan pasar ekspresi. Sedangkan, perspektif kesehatan anak-anak dikenalkan dengan tanaman-tanaman herbal yang memang sengaja ditanam dilingkungan sekolah. Tujuannya ialah agar ketika anak luka saat terjatuh atau sebagainya mereka tahu mana tanaman herbal berkhasiat yang hendak dipakai.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara Mendalam

Hari/ Tanggal : Jum'at, 28 April 2017
Lokasi : di Ruang Kelas Sekolah Dasar
Observer : Bu Widhi, Bu Anik, dan Bu Wahya

Deskripsi Data

Informan adalah pendiri, fasilitator KB dan TA SALAM (Sanggar Anak Alam). Wawancara kali ini merupakan bagian dari mini workshop yang diselenggarakan antara SALAM dengan TK Bocah Pintar dari Solo. Acaranya bertempat di samping ruang kelas SD.

Penanya : Bagaimana deskripsi tentang SALAM?

Bu Wahya : SALAM yang kepanjangan dari Sanggar Anak Alam ini seringkali dimaknai oleh teman-teman. SALAM sering disalahpahami sebagai sekolah alam. Sebetulnya kami itu bukan sekolah alam. Mungkin juga karena ini ditengah sawah, jadi disebut sekolah alam. Sebetulnya kami lebih menitikberatkan ke anaknya. Jadi anak alamnya itu, bukan alamnya tetapi anak alam. Kenapa? Karena memang yang sekolah itu kalau disini itu kan semua, jadi orang tua, fasilitator, dan anak-anak. Ini semua jadi pembelajar ini kami lebih menekankan kepada anaknya. Kenapa pilihan kata yang tadi TK, kami pilihnya TA itu Taman Anak supaya kita juga agar sadar bahwa ini lho tempat bagi anak bukan kanak-kanak. Jadi kami sejak awal itu punya perhatian khusus bahwa setiap anak itu mempunyai kesempatan untuk berkembang seluas-luasnya.

Kami sadar bahwa setiap anak itu unik, setiap anak itu berbeda karena sidik jari kita juga tidak ada yang sama. Tetapi seringkali justru yang mematkan keberagaman ini adalah seragam. Jadi kenapa sejak awal kami memilih untuk tidak seragam, kami sadar bahwa manusia tidak ada yang seragam. Ini mungkin tidak lazim, karena kan dimana-mana itu seragam. Kami mencoba untuk tidak terjebak. Karena sudah terbiasa melihat dengan seragam itu aneh gitu ya. Merasa berbeda, aneh. Itu akan mempengaruhi pola pikir. Tanpa kita sadari pola pikir kita juga apabila berbeda dengan yang lain itu jadi kita tidak berani. Jadi misalnya kita tidak setuju, kita tidak berani mengungkapkan. Sehingga sejak awal kita sudah menyadari hal itu sehingga mulai dari fisik itu kita juga upayakan mulai baju tidak seragam, kemudian kelas-kelas disini juga tidak ada yang seragam, bangunannya berbeda-beda.

Alam semesta ini kami juga sebagai tempat belajar. Ini laboratorium yang diciptakan oleh Tuhan untuk kita pelajari bersama. Kita menitikberatkan ke anak karena jadi bagaimana kita apa pun yang kita buat disini kita utamakan untuk sebesar-besarnya kepentingan anak. Misalnya aturan-aturan, kita tidak ada tata tertib yang kita buat sepihak. Jadi disini adanya itu kesepakatan. Ada kesepakatan secara keseluruhan. Ini masing-masing unit menterjemahkan sesuai diskusi yang dikembangkan kelas masing-masing. Jadi kesepakatan kami itu ada tiga: menjaga diri sendiri, menjaga teman, menjaga lingkungan.

Penanya : Bagaimana proses penilaian perkembangan anak?

Bu Anik : Kami setiap hari mengamati setiap anak apa yang mereka lakukan, ada kemajuan apa, ada keunikan apa. Itu setiap hari kami catat, nanti setiap akhir semester kami rangkum, terus kami pilah-pilahkan sesuai dengan aspek perkembangan. Aspek kognitifnya, aspek afektinya, fisik-motoriknya, keterampilannya. Jadi kami tidak memakai checklist-checklist itu. Kami menceritakan ketika anak-anak itu berproses selama satu semester. Jadi kami tidak memiliki, anak persemester harus seperti ini.

Penanya : Bagaimana tugas dan peran fasilitator?

Bu Wahya : Ini yang membedakan, makanya kami namakan fasilitator. Tidak menggurui, tidak ngajari sehingga kita memang fokus. Maka itu kita tidak menerima murid banyak, kita batasi 15 sehingga 3 fasilitator terkadang juga volunteer. Nah, masing-masing fasilitator ini punya mau ngamati siapa, dari awal memang sudah fokus pada anak. Kami itu ada tema-tema kita usung, tetapi diberikannya mengalir. Banyak bercerita banyak dialog sehingga anak-anak itu merasa bahwa dia diberikan kesempatan untuk mengungkapkan. Jadi sebetulnya anak-anak prasekolah ini tugasnya bagaimana anak ini memanfaatkan panca inderanya untuk menangkap semua yang dia lihat. Ini sebetulnya seperti mencari data. Dia melihat, mendengar, merasakan, meraba. Nah itu bagaimana kita memberikan kesempatan seluas-luasnya dengan panca inderanya tadi itu. Kita tidak terpatok pada apa yang sudah kita siapkan.

Bu Anik : Anak mau kemana kita mengikuti. Prinsip kita kan momong, ngemong dan dimong. Dimanapun minat mereka, keinginan mereka kami mengikuti mereka. *Sharing* dan kumpul. Pada prinsipnya kami memang memberikan ruang kepada anak-anak. Bebas mengekspresikan diri, mengungkapkan. Kami tidak pernah *menge-judge* anak salah. Meskipun pada proses itu, misalnya ada yang mendorong. Merebut mainan, kami tidak menyalahkan itu salah, tapi kita proses, kita ajak ngobrol. Misalnya kalau mendorong akibatnya apa, seperti itu. Dan kemudian tentunya kita proses bersama, titiknya nanti mereka akan saling meminta maaf.

Penanya : Darimana anak-anak belajar?

Bu Wahya : Kami ini belajar dari peristiwa. Ini kok misalnya pagi-pagi ada tamu dirumah, kami ikut menyiapkan membikinkan teh, atau membikinkan kue tamunya sehingga datang kesini terlamabat. Tiba-tiba ada saudara datang. Ini kita malah disuruh cerita, saudaranya siapa, dari mana, seperti apa pertemuannya. Ini rejeki yang harus disampaikan kepada teman-teman semua.

Penanya : Bagaimana ketika belajar anak memiliki ketertarikan lain?

Bu Widhi : Pandai-pandai fasilitator, tema binatang akan tetapi anak tertarik kendaraan. Kita punya trik, oh truknya untuk mengangkat sapi. Menggambar itu menjadi aktivitas anak ketika datang. Setiap hari kita sediakan kertas gersong, geger kosong. Anak akan bercerita tentang gambarnya itu. Selain itu motorik halusnya akan luwes ketika menarik

garis dia sudah berani. Ada anak sampai saat ini ketika menggambar dia merasa salah. Itu yang selalu kami proses bahwa tidak ada yang salah. Ini seharusnya bulatan, ini bisa lho.

Penanya : Bagaimana menterjemahkan menjaga diri, menjaga teman, dan menjaga lingkungan pada anak?

Informan : Anak-anak diajak komunikasi. Bahkan sampai besok-besok pun masih diingatkan lagi. Kemarin ada peristiwa ini, ada teman kita yang tidak nyaman karena melakukan kelalaian. Ini dibahas, juga mereka lama-lama akan ingat. Oh, ternyata kalau aku seperti ini membuat teman-temanku tidak nyaman.

Paling mudah itu tidak membuang sampah sembarangan, tidak menggunakan air berlebihan. Kita tidak pernah menggunakan kata banyak-banyak tetapi secukupnya. Ketika anak-anak mencuci pakai kran. Harapannya yang dilakukannya itu juga diterapkan di rumahnya. Kalau memakai air ya secukupnya, kran itu dimatikan setelah dipakai.

Juga tidak membawa makan yang kemasan. Ini kami memotivasinya juga bukan anak-anak tetapi juga orang tua. Bukan dilarang, tetapi kita edukasi. Kita juga ada percobaan-percobaan. Misalkan anak mengubur sampah, itu ada yang plastik, ada yang daun, ada yang kertas. Nanti berapa hari ditengok, mana yang masih utuh. Mana yang sudah hancur, seperti itu. Jadi anak-anak juga tahu, oh plastik kalau kita membuang sembarangan kita akan mengotori karena tidak bisa hancur. Tetapi daun-daun bisa hancur.

Setiap senin legi kita ada pasar. Pasar senen legi. Pasar ini awalnya memang kakak-kakak SD-SMP. Tetapi yang TA-playgroup ini jadi pengunjung tetapi terkadang juga sebagai penjual juga. Ini kan ada aturan-aturan, kalau bungkusnya plastik kan kena denda, setiap barang itu Rp 200,- . jadi misal nanti bungkusnya plastik, uangnya akan habis untuk denda. Ini jadi kebiasaan juga. Misalnya pasar, mereka memperhatikan dari pembungkusnya, bahan yang digunakan.

Kita mengingatkan sejak dini, karena sekarang kue-kue terbuat dari terigu. Itu kan tidak bisa tumbuh di Indonesia. Dan ini bermasalah juga ya, terigu itu gampang ditelan tapi sulit dicerna. Tidak sesuai struktur tubuh kita orang timur karena tidak tumbuh disini. Hal semacam itu kan tidak di edukasi. Kalau kita, kita biasakan.

Penanya : Apa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran?

Bu Wahya : Jadi pendekatannya kita disini itu melalui riset. Mulai dari playgroup sampai ke SMP tadi ya. Jadi riset itu berasal dari titen, ilmu titen, niteni. Kalau Ki Hajar Dewantara itu ada niteni, nirokke, nambahi. Niteni itu seperti apa? Mungkin kalau PAUD bisa dikemas melalui petualang. Guru bisa niteni, anak-anak sedang melakukan apa? Sejak awal ia ngapain? Masing-masing, baik anak-anak maupun fasilitator semua harus menjadi kewajiban disini semua. Niteni, kebiasaan untuk mencermati, mengamati dengan baik, mencatat dengan baik. Nah, kalau

PAUD mereka kan bisa mencatatnya bisa dibantu dengan bahasa tutur, dan juga bisa lewat gambar. Makanya gambar itu bisa menjadi sesuatu yang selalu kita sediakan fasilitas untuk itu. Karena anak-anak kan belum tahu bahasa tulis. Gambar ini jujur, anak-anak akan mengungkapkan situasi hatinya, situasi pikirnya. Jika mengamati gambar itu jujur. Orang dewasa juga bisa membaca karya anak-anak dari pekerjaannya itu, bisa tidak keluar garis, gambar apa. Orek-orekan itu lama kelamaan akan bisa membaca. Suasana hatinya seperti apa. Setiap hari dia menggambar telur terus, dia suasana hatinya lagi apa?

Interpretasi

SALAM terbiasa disalahpahami sebagai sekolah alam. Nyatanya SALAM bukanlah sekolah alam. Meskipun letak sekolahannya di tengah persawahan, kemudian dilabeli sekolah alam, tidak. SALAM menitikbertakan kepada anaknya, bukan sekolahnya. Di TA SALAM, anak mempunyai kesempatan untuk berkembang seluas-luasnya. TA SALAM meyakini bahwa bahwa setiap dari anak adalah unik. TA SALAM menitikbertakan ke anak karena bagaimana yang dibuat sedari awal disekolah ini diutamakan untuk sebesar-besarnya kepentingan anak.

Dengan ilmu *titen*, atau yang lebih dikenal sebagai 3N yaitu *niteni*, *nambahi*, *nirokke*. Fasilitator disini tidak ada yang menggurui, tidak mengajari. Fokusnya ialah kepada anak. Bagaimana seorang fasilitator menstimulus panca indra anak untuk berkembang agar apa yang mereka lihat bermakna. Prinsipnya ialah *momong*, *ngemong*, dan *dimong*. Dimanapun minta mereka, keinginan mereka kami mengikuti.



PROGRAM PEMBELAJARAN PAUD SALAM

Tujuan Pembelajaran PAUD SALAM

- Memfasilitasi tumbuh kembang anak sesuai masa ‘Wirogo’ dengan memberikan ruang merdeka untuk bergerak, bermain dan mengembangkan rasa ingin tahu dengan melibatkan panca inderanya.
- Membangun sosialisasi, eksplorasi dan ekspresi
- Membangun keterampilan dasar sederhana dalam mengurus diri sendiri, pengelolaan emosi dan bersosialisasi

Tiga Ranah Aspek Perkembangan:

1. Cipta (kognitif: daya pikir, kemampuan berbahasa dan komunikasi)
2. Rasa (afektif: pembiasaan moral, sosialisasi, pengelolaan emosi dan kemandirian)
3. Karsa (Motorik: Halus dan Kasar)

Empat Perspektif SALAM:

1. Pangan
2. Kesehatan
3. Lingkungan
4. Sosial Budaya

Capaian:

1. Mengenal (paham)
2. Mampu
3. Sikap

Metode: Niteni, Nirokke dan Nambahi

Media:

- Meniti Galengan: Mencermati menggunakan seluruh indra anak
- Racik-racik: Mengolah keterampilan, eksperimen sains sederhana
- Dolanan: menyanyi, menari, puisi, simulasi, games, dll
- Jalan-jalan: home visit, minitrip, renang, dll

- Pameran (Gelar karya dan pertunjukkan anak)

Dokumentasi

- Karya anak (portofolio)
- Foto kegiatan
- Anekdote

Riset Fasilitator: Observasi individual anak dan program kegiatan untuk menentukan pendekatan yang tepat di tiap anak dan menyusun program pembelajaran yang sesuai.

Rencana di awal semester:

1. Pertemuan ortu dan fasil untuk sosialisasi program kegiatan semester (Rabu 11 Januari 2016)
2. Pameran Karya dan Panggung Anak (Maret 2016)

Perencanaan Kegiatan Belajar KB dan TA SALAM

Semester II Tahun 2016/2017

Bulan	Tema	Sub Tema
Januari	<i>Api, air dan udara</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Api▪ Air▪ Udara
Februari	<i>Alat transportasi</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Transportasi tradisional▪ Transportasi modern
Maret	<i>Pekerjaan</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Nelayan▪ Petani▪ Guru▪ Dokter
April	<i>Alam Semesta</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Gunung▪ Sungai▪ Pantai dan Laut▪ Benda Angkasa: bintang, bulan dan matahari
Mei	<i>Alat komunikasi</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Surat▪ Telepon▪ TV▪ Radio▪ Media cetak
Juni	<i>Pengulangan tema dan rekreasi</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengulang dan merangkum tema▪ Rekreasi▪ Penerimaan Raport
Juli	<i>Libur akhir tahun ajaran dan awal tahun ajaran baru</i>	

MARET

Tema: Pekerjaan

Tujuan:

- Anak mengenal jenis-jenis pekerjaan (formal dan informal), pekerjaan yang dikerjakan di rumah, dikantor dan ditempat-tempat umum
- Anak mengenal jenis profesi dan peranannya
- Terbangun sikap: menghargai jerih payah tiap profesi, mengenal nilai kejujuran (pekerjaan halal dan tidak halal) dan menghargai perbedaan setiap profesi yang pada dasarnya saling melengkapi

Metode:

- Dolanan: bermain peran bersama Bu Ririn, kartu memori
- Menyanyi: Tukang pos, aku seorang pemadam, nenek moyangku seorang pelaut, gulagalugu suara nelayan, salam dari desa, semua orang itu guru, dll
- Motorik: Memasak bening bayam, sop buah
- Dongeng
- Plesiran: Pasar Ngasem

APRIL

Tema: Alam Semesta

Tujuan:

- Anak mengenal kenampakan bumi (gunung, sungai dan laut)
- Anak mengenal manfaat gunung, sungai dan laut
- Anak mengenal cara-cara menjaga gunung, sungai dan laut
- Anak mengenal gejala alam: hujan, banjir, pelangi, angin, gempa dan gunung meletus
- Muncul sikap: menghargai ciptaan Tuhan, bersyukur atas alam, berhati-hati (sewaktu hujan, gempa dll), tidak membuang sampah sembarangan, dan tidak menebang pohon sembarangan

Metode:

- Dolanan: kuis, teka-teki
- Eksperimen: gunung meletus, banjir dan pelangi, mengubur sampah, melihat-lihat tulang daun, pengamatan langit sore sampai malam
- Petualangan ke 'tempuran' sungai Bedog

- Menyanyi: memandang alam, bintang kecil, kupandang langit, ambilkan bulan, padhang bulan, matahari terbenam, esuk-esuk srengene lagi metu, srengene nyunar kanthi mulyo
- Dongeng:
- Plesiran: Taman Pintar

MEI

Tema: Alat Komunikasi

Tujuan:

- Anak mengenal kegunaan radio, telepon, TV, Tape, dan media cetak
- Anak dapat menyimak pesan/informasi dan kembali menyampaikan pesan secara sederhana
- Anak belajar memahami penggunaan tele[on (gadget) dan TV secara positif
- Terbangun sikap: sepakat dengan toleransi waktu (nonton TV dan main gadget), cermat memilih tayangan TV yang baik dan mengerti etika sopan santun saat berkomunikasi

Metode:

- Dolanan: pesan berantai, bermain peran bersama Bu Ririn, kartu memori
- Eksperimen: telepon sederhana
- Menyanyi: Tukang pos, 3 kata ajaib
- Motorik: membuat mainan telepon sederhana, membuat mainan TV
- Dongeng:
- Plesiran: Radio Anak Yogya

Tema : Pekerjaan

Sub tema : Ragam Pekerjaan

Hari	Aspek Pokok Pengembangan	Kegiatan	Media	Metode	Tujuan
Senin, 6/3/2017	Bahasa dan komunikasi	Story telling: Petualangan di Perpustakaan SALAM	<ul style="list-style-type: none"> • Buku 	Tanya jawab	Mengenal (paham) <ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis pekerjaan • Jenis pekerjaan dan peranannya • Alat yang dipakai untuk bekerja
Selasa, 7/3/2017	Seni (suara dan gerak tubuh)	Menyanyi diiringi mas Ber dan mbak Tia	<ul style="list-style-type: none"> • Gitar • Kursi • Lagu 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Tebak lagu 	
Rabu, 8/3/2017	Kognisi (Sains sederhana)	Eksperimen Rasa: Membuat minuman hangat menyehatkan tubuh	<ul style="list-style-type: none"> • Susu • Jeruk nipis • Jahe • Teh • Gula 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Tanya jawab • Penugasan 	Mampu <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menaruh perhatian (rangsang indra) • Mengerjakan aktivitas 'pekerjaan' yang mampu dilakukan sendiri
Kamis, 9/3/2017	Pembiasaan moral, sosialisasi, kemandirian, & pengelolaan emosi	Senam Makan bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Tape 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi 	
Jum'at, 10/3/2017	Motorik	Renang di Griya Alvita			

Tema : Pekerjaan

Sub tema : Ragam Pekerjaan

Hari	Aspek Pokok Pengembangan	Kegiatan	Media	Metode	Tujuan
Senin, 13/3/2017	Bahasa dan komunikasi	Story telling: Menonton Film animasi	<ul style="list-style-type: none"> Film “Pingu” yang bertema: Dokter, pak Pos, Seniman 	<ul style="list-style-type: none"> Demonstrasi Tanya jawab 	Mengenal (paham) <ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis pekerjaan Jenis pekerjaan dan peranannya Alat yang dipakai untuk bekerja
Selasa, 14/3/2017	Seni (suara dan gerak tubuh)	Menyanyi diiringi Dabhono, Pak Hendrik, Pak Bimo dan Pak Wisnu	<ul style="list-style-type: none"> Alat Musik Kursi 	<ul style="list-style-type: none"> Demonstrasi Tebak lagu 	
Rabu, 15/3/2017	Kognisi (Sains sederhana)	Mengenal ragam profesi (pengemudi) pada transportasi darat, laut dan udara	<ul style="list-style-type: none"> Gambar ragam alat transportasi Gunting Kertas Lem Alat-alat mewarnai 	<ul style="list-style-type: none"> Demonstrasi Tanya jawab Penugasan 	Mampu <ul style="list-style-type: none"> Mampu menaruh perhatian (rangsang indra) Mengerjakan aktivitas ‘pekerjaan’ yang mampu dilakukan sendiri
Kamis, 16/3/2017	Pembiasaan moral, sosialisasi, kemandirian, & pengelolaan emosi	Games: Dolanan Jamuran Makan bersama	<ul style="list-style-type: none"> Tape 		
Jum’at, 17/3/2017	Motorik	Petualangan: “Bengkel Sepeda pak Har”	<ul style="list-style-type: none"> Peralatan kerja di bengkel 	<ul style="list-style-type: none"> Demonstrasi Tanya jawab 	Sikap: kemandirian dan inisiatif untuk menolong diri sendiri dan orang lain

Tema : Pekerjaan

Sub tema : Alat-alat pendukung Pekerjaan

Hari	Aspek Pokok Pengembangan	Kegiatan	Media	Metode	Tujuan
Senin, 20/3/2017	Bahasa dan komunikasi	Story telling: Membahas rencana kunjungan ke kantor Pos Bercerita lewat gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas • Alat gambar dan mewarnai 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Penugasan 	<p>Mengenal (paham)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis pekerjaan • Jenis pekerjaan dan peranannya • Alat yang dipakai untuk bekerja <p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menaruh perhatian (rangsang indra) • Mengerjakan aktivitas 'pekerjaan' yang mampu dilakukan sendiri <p>Sikap: kemandirian dan inisiatif untuk menolong diri sendiri dan orang lain</p>
Selasa, 21/3/2017	Seni (suara dan gerak tubuh)	Berkenalan dan mendengarkan "Dongeng pak Syam" so pemerhati dan pecinta Badak	<ul style="list-style-type: none"> • Wayang-wayang binatang • Sound system 	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain Peran • Tanya Jawab • Penugasan 	
Rabu, 22/3/2017	Kognisi (Sains sederhana)	Persiapan pentas "Pasar Ekspresi": menyanyi di iringi Dabhono, Pak Hendrik, Pak Bimo dan Pak Wisnu	<ul style="list-style-type: none"> • Alat musik • Kursi 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Tanya jawab • Penugasan 	
Kamis, 23/3/2017	Pembiasaan moral, sosialisasi, kemandirian, & pengelolaan emosi	Games: "Siap antre pas foto untuk pembuatan perangko" Makan bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Kamera • Kursi • Papan background hitam 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi 	
Jum'at, 24/3/2017	Motorik	Petualangan: "Aktivitas Petani"	<ul style="list-style-type: none"> • Persawahan di lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Tanya jawab 	

Tema : Alam Semesta

Sub tema : Gunung, Sungai dan Laut

Hari	Aspek Pokok Pengembangan	Kegiatan	Media	Metode	Tujuan
Senin, 20/3/2017	Bahasa dan komunikasi	Story telling: “Cerita tentang elemen alam: Bumi, api, air dan udara”	<ul style="list-style-type: none"> • Doa Avatar 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Tanya Jawab 	Mengenal (paham) <ul style="list-style-type: none"> • Kenampakan alam • Manfaat alam lingkungan • Gejala alam
Selasa, 21/3/2017	Seni (suara dan gerak tubuh)	Menyanyi lagu baru “Memandang Alam” dan lagu yang berkaitan dengan tema	<ul style="list-style-type: none"> • Lagu berkaitan dengan tema 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Kuis 	Mampu <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menaruh perhatian (rangsang indra) • Menjaga diri dari bahaya yang timbul dari fenomena alam
Rabu, 22/3/2017	Kognisi (Sains sederhana)	Eksperimen: mengenal jenis dan karakter sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Bor biopori • Botol plastik • Tali kenur • Paku • Cethok/sekop • Ragam sampah: plastik, kertas, sisa makanan dan daun 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Tanya jawab • Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga lingkungan Sikap: menghargai dan peduli pada alam lingkungan
Kamis, 23/3/2017	<i>Libur Paskah</i>				
Jum'at, 24/3/2017	<i>Libur Paskah</i>				

Tema : Pekerjaan

Sub tema : Alat-alat pendukung Pekerjaan

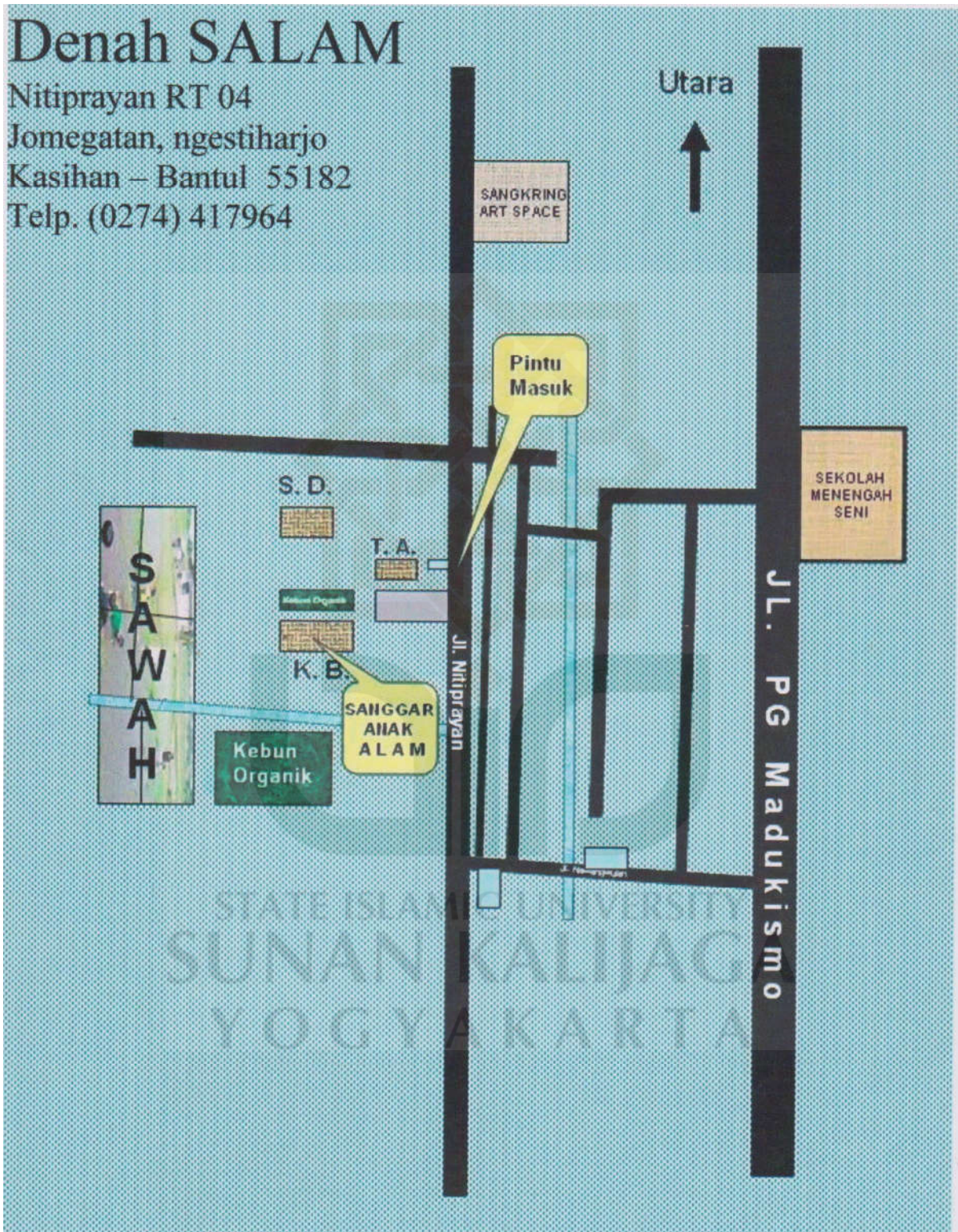
Hari	Aspek Pokok Pengembangan	Kegiatan	Media	Metode	Tujuan
Senin, 27/3/2017	Bahasa dan komunikasi	Story telling: “Cerita tentang surat” Membuat ‘karya’ untuk Sahabat	<ul style="list-style-type: none"> • Puisi Sahabat • Gunting • Kertas • Alat gambar dan mewarnai • Sedotan 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Tanya Jawab • Pengundian 	<p>Mengenal (paham)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis jenis pekerjaan • Jenis pekerjaan dan peranannya • Alat yang dipakai untuk bekerja
Selasa, 28/3/2017	Seni (suara dan gerak tubuh)	LIBUR <i>Hari Raya Nyepi</i>			
Rabu, 29/3/2017	Kognisi (Sains sederhana)	Mematangkan ‘karya’ yang akan diposkan ke teman Memasukkan Karya dan menuliskan alamat dalam amplop	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas • Alat gambar dan mewarnai • Amplop • Lem 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Tanya jawab • Penugasan 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menaruh perhatian (rangsang indra) • Mengerjakan aktivitas ‘pekerjaan’ yang mampu dilakukan sendiri
Kamis, 30/3/2017	Pembiasaan moral, sosialisasi, kemandirian, & pengelolaan emosi	Kunjungan ke Kntor Pos Pusat	<ul style="list-style-type: none"> • Surat yang sudah disiapkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Tanya jawab 	
Jum’at, 31/3/2017	Motorik	Petualangan: “Pengamatan Aktivitas Pengrajin Batu Bata”	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat pembuatan batu dekat SALAM 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tanya jawab 	

Tema : Pekerjaan

Sub tema : Alat-alat pendukung Pekerjaan

Hari	Aspek Pokok Pengembangan	Kegiatan	Media	Metode	Tujuan
Senin, 3/4/2017	Bahasa dan komunikasi	Story telling: “Cerita tentang persiapan pentas di Panggung Ekspresi”	<ul style="list-style-type: none"> • Lagu • Mainan bombik untuk pengundian 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Tanya Jawab • Pengundian 	<p>Mengenal (paham)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis jenis pekerjaan • Jenis pekerjaan dan peranannya • Alat yang dipakai untuk bekerja <p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menaruh perhatian (rangsang indra) • Mengerjakan aktivitas ‘pekerjaan’ yang mampu dilakukan sendiri
Selasa, 4/4/2017	Seni (suara dan gerak tubuh)	Latihak pentas di iringi Dabhono, pak Bimo, Pak Hendrik dan Pak Wisnu	<ul style="list-style-type: none"> • Alat musik • Lagu: kemabng api, kulihat awan, pak pos dan kapiten 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi 	
Rabu, 5/4/2017	Kognisi (Sains sederhana)	Latihan Pentas Menciptakan ‘greget’ untuk tampil dengan hiasan tangan dan kepala	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam kertas • Gunting • Alat gambar dan mewarnai • Lem • Karet gelang 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Penugasan 	<p>Sikap: kemandirian dan inisiatif untuk menolong diri sendiri dan orang lain</p>
Kamis, 6/4/2017	Pembiasaan moral, sosialisasi, kemandirian, & pengelolaan emosi	Melanjutkan membuat hiasan dan latihan pentas	<ul style="list-style-type: none"> • Lagu • Hiasan tangan dan kepala 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Penugasan 	
Jum’at, 7/4/2017	Motorik	Gladi bersih persiapan pentas tanggal 8/4/2017	<ul style="list-style-type: none"> • Lagu yang akan ditampilkan Puisi oleh Theia 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi 	

Letak Geografis Taman Anak SALAM¹



¹ Data didapat dari mbak Kus pada tanggal 17 Maret selaku bagian TU (Tata Usaha)

Kerabat SALAM

Ruang bagi siapa saja yang ingin bergabung dalam Komunitas SALAM untuk membangun gerakan (movement) pentingnya pendidikan dasar untuk perubahan yang lebih baik.

1. **Volunteer (relawan)** : menjadi fasilitator anak-anak maupun masyarakat disekitar SALAM
2. **Donatur** : memberikan beasiswa bagi anak-anak yang kurang mampu, pengembangan sarana belajar, meningkatkan kesejahteraan fasilitator.
3. **Mengembangkan usaha-usaha ekonomi produktif** sebagai alternatif sumber pendanaan SALAM.
4. **Menyelenggarakan workshop** baik internal SALAM maupun masyarakat umum, terkait issue SALAM : pangan, kesehatan, lingkungan dan sosial.
5. **Membangun jaringan** untuk distribusi produk-produk organik Kerabat SALAM.

Salam

Sanggar Anak Alam

Laboratorium Pendidikan Dasar



**Mendengar saya lupa,
melihat saya ingat,
melakukan saya paham,
menemukan sendiri saya kuasai.**

alamat : Nitiprayan Rt. 04 Jomegatan, Ngestharjo,
Kasihon, Bantul 55182

email : s_anakalam@yahoo.com

website : www.salamjogja.wordpress.com

kontak : 0274 417 964 | 081 328 534 936

www.kerabatsalam.wordpress.com

Laboratorium Belajar

Komunitas SALAM meyakini, bahwa untuk menyelenggarakan pendidikan tidaklah cukup hanya dilakukan di dalam ruang kelas antara fasilitator dan siswa. Maka, diperlukan proses belajar secara holistik, melibatkan orang tua siswa dan lingkungan setempat. Dengan demikian belajar juga merupakan gerakan untuk menemukan nilai-nilai serta pemahaman hidup yang lebih baik, itulah hakekat dari "Sekolah Kehidupan".



SALAM meyakini, bahwa pendidikan dasar juga merupakan pondasi penting untuk meletakkan sistem berpikir dan sikap yang harus dibangun sejak anak-anak untuk memahami potensi dan problematika serta realitas kehidupan untuk bekal dimasa mendatang.

Maka, SALAM berupaya untuk menciptakan ruang bagi anak untuk leluasa melakukan eksperimen, eksplorasi dan mengekspresikan berbagai kemampuan pengetahuan dengan memanfaatkan lingkungan di sekitarnya sebagai media belajar.

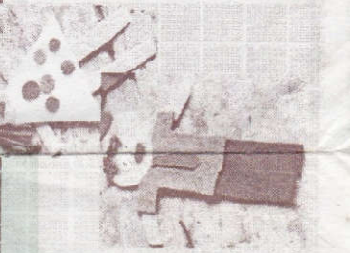
SALAM menyelenggarakan sarana Taman Belajar untuk anak-anak.

1. Taman Bermain (usia 2 - 4 tahun)
2. Taman Anak (usia 4 - 6 tahun)
3. Taman Dasar (usia 6 tahun ke atas)
(Sekolah Dasar - Sekolah Menengah Pertama)



Forum Orang Tua

Merupakan media komunikasi antar orang tua siswa, fasilitator dan penyelenggara SALAM, untuk memperoleh pemahaman bersama tentang proses belajar yang dilakukan oleh anak-anak. Forum Orang Tua juga sebagai sarana belajar, tukar pengalaman dan pengetahuan orang tua serta fasilitator terkait dengan perkembangan anak serta keterlibatan orang tua dalam proses belajar baik di SALAM maupun di rumah masing-masing.



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Fasilitator Membimbing Do'a Bersama
Sumber: *Dokumentasi Pribadi*



Gambar 2. Bermain Sambil Belajar Bersama Bu Ririn
Sumber: *Dokumentasi Pribadi*



Gambar 3. Pangan: Mengenalkan Makanan Lokal
Sumber: *Dokumentasi Pribadi*



Gambar 4. Petualangan: Terlibat Membuat Batu Bata
Sumber: *Dokumentasi TA SALAM*



Gambar 5. Membuat Adonan Batu Bata
Sumber: *Dokumentasi TA SALAM*